

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN
EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS SISWA DI BOARDING
SMP AL WILDAN 3 ISLAMIC SCHOOL BSD
TANGERANG SELATAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**ILHAM AKBAR FIRDAUS
NIM : 3210181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Ilham Akbar Firdaus, 2024, Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri dan Religiusitas Siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong dunia pendidikan untuk melakukan penyesuaian dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan intensitas dan kompleksitas pembelajaran. Tekanan akademik yang tinggi kerap menjadi tantangan psikologis bagi siswa, yang dapat memicu stres, kecemasan, bahkan krisis identitas. Dalam menghadapi kondisi tersebut, keberadaan efikasi diri dan tingkat religiusitas yang baik menjadi bekal penting bagi siswa untuk bertahan dan berkembang secara optimal. Salah satu upaya strategis yang dapat ditempuh sekolah adalah dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi guna melihat sejauh mana keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta penghayatan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius sekaligus meningkatkan kualitas psikologis siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Kata Kunci: *Kegiatan Keagamaan, Efikasi Diri, Religiusitas.*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
INSIP PEMALANG



Dr Purnama Rozak, M.S.I
NIDN. 2101088102
Tanggal, 5 Juni 2025

Pembimbing



Asrul Faruq, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 2127098901
Tanggal, 4 Juni 2025

Nama : ILHAM AKBAR FIRDAUS
No. Registrasi : 3210181
Angkatan : 2021/2022
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEAGAMAAN
DENGAN EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS SISWA
DI BOARDING SMP AL WILDAN 3 ISLAMIC SCHOOL
BSD TANGERANG SELATAN TAHUN 2024/2025**

Skripsi dengan Judul : “HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEAGAMAAN DENGAN EFIKASI DIRI DAN RELIGIUSITAS SISWA DI BOARDING SMP AL WILDAN 3 ISLAMIC SCHOOL BSD TANGERANG SELATAN TAHUN 2024/2025”

Yang disusun oleh :

Nama : Ilham Akbar Firdaus

NIM : 3210181

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), Pada Tanggal 12 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati, M.S.I

NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Anas, M.Pd.I

NIDN. 2108028701

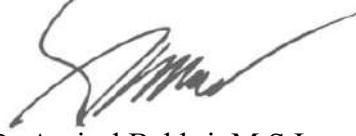
Penguji I



Dr Purnama Rozak, M.S.I.

NIDN. 2101088102

Penguji II



Dr Amirul Bakhri, M.S.I

NIDN. 2116058602

Pembimbing



Asrul Faruq, S.Pd., M.Pd.I.

NIDN. 2127098901



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Kampus 1: Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Kampus 2: Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tangerang, 4 Juni 2025



ILHAM AKBAR FIRDAUS

MOTTO

- "Menuntut ilmu adalah jalan menuju surga."

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(HR. Muslim)

- "Penuntut ilmu diridhai oleh para malaikat."

"Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu."

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ
(HR. Tirmidzi)

- "Bukan tentang siapa yang cepat, tapi siapa yang tidak berhenti."

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur yang tiada henti saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, suri teladan sempurna dalam segala aspek kehidupan.

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang senantiasa menjadi sumber semangat, doa, dan inspirasi selama proses penyusunan karya ilmiah ini:

1. Kepada istriku tercinta, Anggi Novita Sari, yang telah setia mendampingi dalam suka dan duka, memberikan dukungan moril yang tak ternilai, serta menjadi penyemangat utama dalam setiap langkah perjuangan ini.
2. Kepada anakku tercinta, Abdullah Syadzwan Firdaus, yang senyumnya selalu menjadi cahaya di tengah kelelahan dan penat dalam menyelesaikan studi ini.
3. Kepada ayahanda tercinta, Buyung, dan ibunda tersayang, Esih, yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, menanamkan nilai-nilai keimanan dan keikhlasan sejak kecil, serta tak henti mengiringi langkah ini dengan doa-doa yang tulus.
4. Kepada mertua terhormat, Bapak Gani dan Ibu Sri Utami, yang senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan kepada saya dalam menempuh pendidikan ini.

5. Kepada dosen pembimbing yang bijaksana, Bapak Asrul Faruq, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga selama proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen pengajar di Institut Agama Islam Pemalang, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan nilai-nilai keilmuan serta keteladanan selama masa perkuliahan.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan di kelas PAI, yang telah menjadi teman diskusi, berbagi semangat, serta kebersamaan yang akan selalu penulis kenang sebagai bagian penting dari perjalanan ini.
8. Kepada Madinah Salam, yang telah menjadi perantara hingga titik ini
9. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, motivasi, serta doa yang sangat berarti.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah, bermanfaat bagi pembaca, serta menjadi langkah awal untuk terus berkarya dan memberi manfaat lebih luas lagi di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri dan Religiusitas Siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan Tahun 2024/2025"**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Ketua Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.Si., selaku Wakil Ketua I Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi., selaku Wakil Ketua II Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
4. Bapak Asrul Faruq, S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) INSIP.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam INSIP yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama masa perkuliahan.
7. Seluruh guru, staf dan siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan yang telah memberikan izin, informasi, dan kerja sama selama proses penelitian ini berlangsung.
8. Istri dan anak tercinta, atas doa, dukungan, dan pengertian yang tulus selama proses penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Kedua orang tua dan mertua, yang senantiasa memberikan dorongan moral, semangat, serta restu dalam setiap langkah pendidikan penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa di kelas Pendidikan Agama Islam, atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat belajar yang saling menguatkan selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah berbasis Islam.

Tangerang selatan, 4 Juni 2025



Ilham Akbar Firdaus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN YUDISIUM SARJANA	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Konseptual	12
a. Variabel Bebas Kegiatan Keagamaan (X)	12
b. Variabel Terikat Efikasi Diri (Y1)	16
c. Variabel Terikat Religiusita (Y2).....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
a. Instrumen Variabel Bebas Kegiatan Keagamaan (X)	41
b. Instrumen Variabel Terikat Efikasi Diri (Y1).....	41

c. Instrumen Variabel Terikat Religiusita (Y2)	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Hipotesis Statistika.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Uji Persyaratan Analisis.....	51
C. Hasil Pengujian Hipotesis	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Religiusitas	30
Tabel 3.1 Waktu Pengerjaan Skripsi	39
Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen Self Efficacy	41
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Religiusitas	42
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Reliabilitas.....	44
Tabel 4.1 Pola Distribusi Data	50
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X)	52
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (Y1)	53
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Religiusitas (Y2).....	54
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X).....	55
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (Y1)	56
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (Y2)	56
Tabel 4.8 Uji Normalitas Variabel Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri	57
Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas	58
Tabel 4.10 Uji Linearitas Variabel Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri	59
Tabel 4.11 Uji Linearitas Variabel Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas	59
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Matrik Varian Covarian.....	60
Tabel 4.13 Uji Homogenitas Varian	60
Tabel 4.14 Uji Korelasi Sederhana	62
Tabel 4.15 Uji T Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)	62
Tabel 4.16 Uji T Kegiatan Keagamaan (X) dan Religiusitas (Y2).....	63
Tabel 4.17 Uji F Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)	63
Tabel 4.18 Uji F Kegiatan Keagamaan (X) dan Religiusitas (Y2)	64
Tabel 4.19 Uji Multivarian Test.....	65
Tabel 4.20 Test of Between Subject Effect.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kegiatan Keagamaan. Efikasi Diri, Religiusitas	81
Lampiran 2 Data Hasil Penelitian	87
Lampiran 3 Pengujian Prasyarat Data.....	90
Lampiran 4 Pengujian Hipotesis	93
Lampiran 5 Dokumentasi pengisian angket	94
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Boarding SMP Al Wildan	95
Lampiran 7 Riwayat Hidup	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Perkembangan ilmu dan teknologi ini, selalu diiringi dengan pembaruan kurikulum. Dengan demikian semakin banyak pula tuntutan belajar bagi siswa di sekolah. Hal ini dapat berpengaruh langsung pada kesehatan mental siswa. Sebagai tekanan akibat dari proses belajar yang memiliki dampak perubahan pada fisik dan psikologis, stres akademik sering dialami oleh siswa. Selain karena ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi, stres akademik dapat disebabkan juga oleh faktor-faktor internal (pola pikir, kepribadian, dan keyakinan) dan faktor eksternal seperti pelajaran lebih padat, tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, dan tekanan dari orang tua.¹ Dalam menghadapi berbagai tekanan akademik ini, siswa harus memiliki *self control* yang baik, mental dan keimanan yang kuat karena terus beradaptasi dengan berbagai tuntutan perkembangan zaman. Keimanan yang kuat dalam beragama menjadi pondasi kehidupan bagi manusia.

Terkait perkembangan remaja, saat ini ditemukan permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri individu.² Hal semacam ini dapat timbul karena kurangnya pengetahuan seorang individu terkait pengendalian diri dan emosi. Ketika seseorang memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap sesuatu, namun memiliki kemampuan pengendalian diri yang kurang baik, hal ini dapat memicu *insecurity*. *Insecurity* adalah rasa kekhawatiran dan tidak percaya diri secara berlebihan. Menurut Grenberg, setiap orang pasti akan merasakan *insecure*. Perasaan *insecure* yang tidak berlebih baik untuk individu untuk membantu perkembangan diri dan memotivasinya untuk mencapai

¹ Siregar, I. K., & Putri, S. R. "Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa." *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6, No. 2, (2020), hal 91. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6386>

² Jihan Insyirah Qatrunnada, dkk. "Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam". *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No 2, (2022), 139-152.

sesuatu yang diharapkan. Namun, *insecurity* menjadi permasalahan apabila mengganggu keseharian dalam jangka panjang. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental.

Sebagai lawan dari *insecurity*, seorang individu harus memiliki efikasi diri. Efikasi diri merupakan keahlian individu dalam mengukur kekuatan yang ia miliki untuk mengatasi masalah ataupun menyelesaikan tugas. Efikasi diri bisa menjadi faktor sejauh mana seseorang mengetahui tentang dirinya sendiri atau *self knowledge* sehingga sangat mempengaruhi kehidupan seseorang.³ Kondisi inilah yang menyebabkan efikasi diri seseorang berpengaruh terhadap penentuan tindakan yang akan dipilih agar tercapainya tujuan dan mengatasi tantangan dalam hidup. Tingkat efikasi diri yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial dengan percaya diri.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berperan secara optimal dalam kondisi tertentu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dari efikasi diri yaitu *magnitude* (tingkat kualitas tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas).⁴ Efikasi diri pada dasarnya berbeda pada setiap situasi, dan seseorang memiliki cara tersendiri untuk menghadapinya sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam mencapai suatu tujuan, keyakinan diri melalui efikasi diri juga berperan penting dalam memahami kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas atau tindakan tertentu.

Secara personal, kesehatan jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk ketenangan jiwa, perasaan aman, dan tenteram tercapai atas pengaruh aktualisasi yang tinggi pada kesadaran beragama sedangkan secara interpersonal, tinggi kesadaran agama akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan individu lain dan alam sekitarnya.⁵

³ Qonita Luthfia Zeinnida, dkk. "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MA Al-Huda". *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, No. 1, (2022), 48-56.

⁴ Lippke, S. Self-Efficacy Theory. In: Zeigler-Hill, V., Shackelford, T.K. (eds) *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. (2020: Springer, Cham).

⁵ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019), 17-34.

Ditemukan sebuah literatur penelitian yang membahas tentang kaitan antara religiusitas dengan kepercayaan diri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kepercayaan diri pada remaja. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri, dan begitu sebaliknya.

Religiusitas dalam konteks ini berarti agama yang mempunyai aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh penganutnya. Religiusitas merupakan kemampuan seorang individu dalam melaksanakan aspek keyakinan agama dalam beribadah dan kehidupan sosial lainnya.⁶ Dalam Islam, kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian serta meningkatkan kualitas spiritual individu. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an, yang menyeru manusia untuk beribadah kepada-Nya sebagai tujuan utama penciptaan. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 21)⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa ibadah kepada Allah merupakan kewajiban universal bagi seluruh manusia, yang memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan sikap takwa. Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis boarding seperti Al-Wildan 3 BSD, berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti salat berjamaah, tahajud, tilawah Al-Qur'an, dan halaqah—merupakan bentuk implementasi nyata dari perintah ibadah dalam ayat tersebut. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini secara rutin, peserta didik diarahkan untuk senantiasa mengingat Allah, meningkatkan kedisiplinan spiritual, serta membentuk karakter yang bertakwa sejak usia dini. Religiusitas mencakup dimensi keagamaan dan spiritual individu, yang dapat mempengaruhi cara siswa memahami tujuan hidup dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suryadi & Hayat terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu

⁶ Yolanda Hani Putriani. "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Aspek Religiusitas", *Jurnal JESTT*, 2(7), (2019).

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, hlm. 4.

*intellectual, ideology, public practice, private practice, religious experience.*⁸ Kelima dimensi inilah yang akan menjadi indikator religiusitas dalam penelitian ini.

Kurangnya kesadaran dan ketidakpedulian individu terhadap pondasi agama menjadi salah satu faktor kurang berhasilnya pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam yang diajarkan dan dilaksanakan di sekolah merupakan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswanya untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pendidikan Islam bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas pondasi keimanan dan kesalehan. Pendidikan Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Religiusitas yang dimiliki oleh peserta didik ini menjadi dasar untuk menampilkan perilaku prososial dalam kegiatan sehari-harinya, termasuk ketika di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku religius individu, terutama pada usia remaja yang merupakan periode perkembangan yang krusial dalam kehidupan seseorang. Di lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan harus sering diadakan sebagai upaya untuk membentuk kesadaran religius siswa dan mengajarkan nilai-nilai moral dalam agama yang dianut. Dengan demikian religiusitas dalam diri siswa dapat terbentuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hisban & Edhy (2017) mengenai orientasi religiusitas dan efikasi diri dalam hubungannya dengan kebermaknaan pendidikan agama Islam menunjukkan hasil bahwa religiusitas dan efikasi diri berhubungan secara signifikan terhadap kebermaknaan pendidikan agama

⁸ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosma Karya Indonesia, 2021), hal 30.

⁹ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2019), 17-34.

Islam.¹⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syukri, dkk (2019) dengan topik pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan menunjukkan hasil bahwa kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat berpengaruh pada peningkatan efikasi diri dan religiusitas individu. Namun, penelitian tentang pengaruh kegiatan keagamaan pada tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa belum banyak dilakukan. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan keagamaan terhadap tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa.

Untuk memahami bagaimana kegiatan keagamaan memengaruhi efikasi diri dan religiusitas siswa, peneliti melakukan observasi di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan BSD Tangerang Selatan pada hari Selasa, 19 November 2024, dari pukul 03.30 hingga pukul 20.30 WIB. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data mengenai intensitas dan sistematika pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa. Observasi ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah mengintegrasikan aktivitas keagamaan secara sistematis dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan spiritual siswa.

Kegiatan keagamaan dimulai sejak dini hari dengan pelaksanaan salat tahajud pada pukul 03.30 WIB, yang dilakukan baik secara individu di kamar maupun berjamaah di masjid boarding. Setelah itu, siswa melaksanakan hafalan Al-Qur'an secara mandiri hingga pukul 04.30 WIB. Dilanjutkan dengan salat subuh berjamaah di masjid, kegiatan keagamaan ini kemudian disusul oleh halaqah Qur'an pagi yang difasilitasi oleh para asatidz hingga sekitar pukul 06.00 WIB. Rangkaian ibadah ini tidak hanya bersifat ritual, namun juga membentuk rutinitas yang menanamkan kedisiplinan spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam keseharian siswa.

Di sela waktu sekolah, siswa tetap diwajibkan untuk menjaga salat lima waktu secara berjamaah dengan tepat waktu. Ini menunjukkan adanya pengawasan dan pembiasaan yang konsisten dari pihak pengasuh boarding terhadap pelaksanaan

¹⁰ Hisban Thaha dan Edhy Rustan. "Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 13(2), (2017), hal 163-179.

ibadah wajib. Selain itu, pada sore hari setelah salat Asar, siswa mengikuti dzikir berjamaah yang merupakan bentuk aktivitas spiritual reflektif untuk menenangkan jiwa dan meningkatkan kesadaran spiritual. Malam harinya, setelah salat Maghrib, kegiatan halaqah Qur'an kembali dilaksanakan hingga waktu salat Isya, memperlihatkan adanya kesinambungan pembinaan keagamaan hingga malam hari.

Berbagai kegiatan tersebut merupakan bagian dari pendekatan life-integrated religious education yang diterapkan oleh sekolah, di mana pembentukan religiusitas tidak hanya melalui materi pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam lingkungan pendidikan. Pola kegiatan keagamaan yang intensif ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima materi keislaman secara teoritis, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Implementasi kegiatan keagamaan yang terstruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kekhusyukan, solidaritas, dan kecintaan kepada Allah SWT serta Rasul-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi dan Hayat (2021) yang menyatakan bahwa dimensi religiusitas terdiri atas aspek intelektual, ideologi, praktik keagamaan publik dan privat, serta pengalaman religius, yang seluruhnya dapat tercermin dari rutinitas spiritual siswa di boarding Al Wildan 3.

Dari sisi psikologis, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan ini berkontribusi pada terbentuknya efikasi diri, sebagaimana ditegaskan oleh Bandura (1997), bahwa individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan menantang dan mempertahankan komitmen dalam situasi menekan. Siswa yang aktif dalam ibadah dan hafalan Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun spiritual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD bukan hanya ritual formal, melainkan instrumen penting dalam membentuk karakter religius, memperkuat efikasi diri, dan meningkatkan kualitas spiritual siswa dalam jangka panjang.¹¹

¹¹ Observasi, Selasa, 19 November 2024 di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan BSD Tangerang Selatan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kegiatan keagamaan dengan tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pihak sekolah untuk lebih memahami pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kegiatan keagamaan pada perkembangan sosial, moral, dan keagamaan siswa pada tingkat sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dan nilai penting dalam konteks pendidikan agama dan pengembangan siswa di sekolah berbasis agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sistem pendidikan yang terus diperbarui.
 2. Sistem pendidikan yang terus berkembang memberikan tuntutan belajar yang lebih banyak bagi siswa.
 3. Tuntutan belajar yang kompleks dapat mengakibatkan siswa mengalami stres akademik.
 4. Stres akademik dapat menyebabkan berbagai masalah seperti *anxiety* dan *insecurity*.
 5. Siswa harus memiliki tingkat efikasi diri dan religiusitas yang tinggi agar siap menghadapi tuntutan belajar yang kompleks dan terhindar dari stres akademik.
 6. Kurangnya intensitas kegiatan keagamaan di sekolah dapat menyebabkan penurunan tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa.
-

C. Pembatasan Masalah

Penbatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tingkat kegiatan keagamaan siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
2. Tingkat efikasi diri siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
3. Tingkat religiusitas siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
4. Hubungan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri siswa Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
5. Hubungan antara kegiatan keagamaan dengan religiusitas siswa Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
6. Hubungan antara kegiatan keagamaan dengan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kegiatan keagamaan (Variabel X) siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan?
2. Bagaimana gambaran efikasi diri (Variabel Y_1) siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan?
3. Bagaimana gambaran religiusitas (Variabel Y_2) siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan?
4. Bagaimana hubungan antara kegiatan keagamaan (Variabel X) dengan efikasi diri (Variabel Y_1) siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan?
5. Bagaimana hubungan antara kegiatan keagamaan (Variabel X) dengan religiusitas (Variabel Y_2) siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan?

6. Bagaimana hubungan antara kegiatan keagamaan (Variabel X) dengan efikasi diri (Variabel Y_1) dan religiusitas (Variabel Y_2) siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kegiatan keagamaan siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
2. Mendeskripsikan tingkat efikasi diri siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
3. Mendeskripsikan tingkat religiusitas siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
4. Mengetahui hubungan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
5. Mengetahui hubungan antara kegiatan keagamaan dengan religiusitas di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.
6. Mengetahui hubungan simultan kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan efikasi diri dan religiusitas siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pengalaman dan pemahaman lebih dalam dalam melakukan penelitian ilmiah. Proses penelitian akan melibatkan pengumpulan dan analisis data, serta penggunaan metode statistik yang dapat meningkatkan keterampilan penelitian dan analisis data penulis. Selain itu, penulis juga dapat mengembangkan kemampuan menulis laporan penelitian dan menyajikan hasil secara ilmiah.

b. Bagi Murid

Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Dengan mengetahui hasil penelitian ini, siswa dapat lebih menyadari pentingnya aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan efikasi diri dan religiusitas mereka.

c. Bagi Guru

Guru di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan akan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pentingnya mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kurikulum dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami dampak positif kegiatan keagamaan pada tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa, sehingga dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih efektif bagi siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan program kegiatan sekolah. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan dan merancang kegiatan keagamaan yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan efikasi diri dan religiusitas siswa.

e. Bagi Pembaca Lain

Pembaca lain, seperti peneliti, akademisi, atau praktisi di bidang pendidikan, dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan dalam

melakukan penelitian serupa atau memahami pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter dan tingkat efikasi diri serta religiusitas siswa di sekolah berbasis agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan biasanya dapat disebut juga dengan aktivitas keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang berarti aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Aktivitas dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang menimbulkan gerakan fisik, yang bisa dilakukan oleh individu maupun berkelompok.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang menunjukkan sifat yaitu keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Menurut Jalaludin keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan fisik yang berhubungan dengan tingkah laku yang berhubungan dengan ajaran dan nilai agama. Secara lebih spesifik, kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, berdasarkan Kitab Suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks penelitian ini peneliti mengartikan kegiatan keagamaan sebagai suatu tindakan seseorang maupun kelompok yang didalamnya terdapat aktifitas ibadah, dan proses penanaman nilai-nilai agama.

¹² Nirwana, A. “Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama”. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, no. 01, June 2020.

Dasar pelaksanaan kegiatan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

a. Dasar religius

Dasar religius merupakan dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Berdasarkan ajaran Islam pendidikan keagamaan merupakan perintah dan perwujudan ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan tentang perintah tersebut.¹³ Salah satunya terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya mengenai cara mengajak manusia mempelajari syariat agama Islam yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW agar manusia berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Saling menasihati dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan kata-kata yang bijak, menasihati dan memberi perumpamaan yang menyentuh jiwa, serta berdebat dengan cara yang baik dan sopan.

b. Dasar yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan kegiatan keagamaan berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan kegiatan maupun pendidikan keagamaan di sekolah secara formal. Dasar hukum formal tersebut terdiri dari dua macam, yaitu:

¹³ Ahmad, J. "Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan.", 2020, Deepublish.

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, hlm. 281.

- 1) Dasar ideal merupakan dasar falsafah negara Pancasila, dalam sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.¹⁵

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan status dan kedudukan pendidikan agama tersebut pada Bab V Pasal 12 ayat (1) yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.¹⁶

Berikutnya dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Pemerintah mengeluarkan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 3 mengenai:

“Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”¹⁷

Kesimpulan dari dasar pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah adalah secara umum mewajibkan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada semua jenjang pendidikan melalui Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya untuk membentuk kepribadian yang Islami serta supaya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan keagamaan memiliki tujuan tersendiri. Tujuannya ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mematuhi semua petunjuk-Nya dan menghindari semua larangan-Nya. Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama yang mempunyai wawasan luas, kritis, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁸

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. “*Pendidikan Agama Islam Berbasis...*”, hal 132.

¹⁶ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Mansir, F and Purnomo, H. “*Urgensi pembelajaran fiqh dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah.*” *Jurnal Al-Wijdan*, 2020, ejournal.uniramalang.ac.id.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan keagamaan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan diadakan dengan tujuan untuk menjadikan seseorang yang berakhlak mulia yang taat dengan semua ketentuan dan perintah-Nya serta mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam setiap bidang kehidupan.

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh sekolah dalam pembentukan religiusitas pada peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berikut merupakan kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan untuk membentuk budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik.¹⁹

- a. Pendirian sarana ibadah yang memadai
- b. Membiasakan membaca Al-Qur'an atau tadarus setiap mengawali PBM.
- c. Pembinaan Al-Qur'an dan Hadits secara rutin
- d. Membiasakan salat berjamaah
- e. Mengupayakan adanya kuliah dhuha dan kuliah tujuh menit setiap bakda salat dhuhur.
- f. Membudayakan ucapan salam di lingkungan sekolah
- g. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang berbuat pelanggaran seperti kesiangkan dengan hukuman hafalan Al-Qur'an.
- h. Membiasakan menghentikan semua aktivitas setiap tiba waktu salat dan adanya petugas keamanan sekolah bagi siapapun yang tidak mengerjakan salat berjamaah.
- i. Tablig akbar secara rutin
- j. Slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah.

Wiyani menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya latihan nasyid dan seminar. Sedangkan dalam konteks Pendidikan Nasional, dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran Kepmen Diknas No. 125/U/2002 antara lain.

¹⁹ Dini, J. "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022, scholar.archive.org.

- a. Pesantren kilat
- b. Tadarus
- c. Salat berjamaah
- d. Salat tarawih
- e. Latihan dakwah
- f. Baca tulis Al-Qur'an
- g. Pengumpulan zakat

Berbagai kegiatan tersebut mampu diterapkan dengan metode pembiasaan, karena dengan pembiasaan akan membuat peserta didik mampu melakukan sesuatu tanpa perlu berpikir, mengingat-ingat bahkan merencanakannya dengan mudah akan menghasilkan kebiasaan yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan keagamaan Islam tersebut lebih baik jika ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar kelak menjadi pribadi yang unggul dalam beriman, bertakwa dan beramal sholeh. Sehingga ke depannya memiliki kader-kader atau sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab, beriman dan bertakwa.

2. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Efikasi diri menjadi penunjang keberhasilan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan orang tentang kemampuannya dalam menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan individu, efikasi diri juga mampu menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, dan memotivasi diri dan berperilaku.²⁰

Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan mengenai perkiraan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang

²⁰ Gusriko Hardianto, Erlamsyah Erlamsyah, and Nurfahanah Nurfahanah, "*Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa*," *Konselor* 3, no. 1 (2016): 22.

diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan dalam diri individu melainkan berkaitan dengan keyakinan mengenai hal yang dapat dilakukannya dengan kecakapan yang dimiliki sebarang kapasitasnya.²¹

Menurut pendapat Jeame Ellis Ormrod efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya Bandura mengemukakan bahwa efikasi diri mempunyai dampak yang penting, bersifat sebagai motivator utama dalam keberhasilan seseorang. Dalam teori sosial kognitif atau dikenal juga sebagai teori efikasi diri yang dikembangkan oleh professor dari Universitas Stanford, Albert Bandura, bahwa rendahnya efikasi diri berdampak pada meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.²²

Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuan diri untuk melaksanakan suatu kinerja pada tingkat tertentu.²³ Bandura mengemukakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap prestasi matematika dan kemampuan menulis. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chemers menemukan bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri.²⁴ Bandura juga menyatakan bahwa Efikasi diri (Efikasi diri) merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar.⁴⁸

²¹ Uswatun Hasanah, Nuriana Dewi, and Isnaini Rosyida, "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)," *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 553.

²² I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Studi, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran," *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2016): 21.

²³ Sri Muliati Abdullah, "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012," *Psikodimensia* 18, no. 1 (2019): 92–93.

²⁴ Rustika, *op.cit*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan perasaan yakin dan percaya akan kemampuan dalam dirinya untuk bertindak dalam menyelesaikan tujuan tertentu. Oleh karena itu, efikasi diri mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan dukungan efikasi diri seseorang akan menggunakan potensi dalam dirinya secara optimal untuk terwujudnya tujuan yang telah ditetapkannya.

Bandura menjelaskan bahwa ada empat proses psikologis yang terjadi ketika efikasi diri mempengaruhi fungsi manusia dan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang dianggap individu bernilai. Keempat proses tersebut diantaranya sebagai berikut.²⁵

a. Proses Kognitif

Dalam proses kognitif memberikan dampak pada efikasi diri dalam beberapa bentuk. Mayoritas tindakan individu diatur oleh pemikiran untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang bernilai. Penetapan tujuan seseorang dipengaruhi oleh pemikiran diri mengenai kapasitas dan komitmennya terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan lebih senang menetapkan tujuan yang menantang dan mengokohkan komitmennya terhadap tujuan yang telah ditetapkannya. Mereka senantiasa membayangkan skenario keberhasilan, sehingga tetap mengarahkan orientasi pemikirannya pada tugas meski menghadapi situasi yang menekan atau kegagalan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah tidak akan menyukai tujuan yang menantang. Mereka akan membayangkan skenario kegagalan dan serba salah sehingga orientasi dan analisa pemikirannya menjadi tidak jelas.

b. Proses Motivasional

Efikasi diri memiliki peran utama dalam pengaturan motivasi. Sebagian besar motivasi manusia dihasilkan oleh proses kognitif. Seseorang memotivasi dirinya dan mengarahkan antisipasi-antisipasi tindakannya melalui pemikiran. Mereka membentuk keyakinan tentang apa yang dapat mereka lakukan, menetapkan tujuan dan merencanakan tindakan untuk menggapai masa depan yang bernilai.

²⁵ Wahyu Fitra Ningsih and Isnaria Rizki Hayati, "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 2

Efikasi diri memberi sumbangan terhadap motivasi melalui beberapa cara yaitu dengan menetapkan tujuan-tujuan bagi mereka sendiri dan menentukan besar usaha yang akan diberikan, menetapkan kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan yang akhirnya mempengaruhi pula prestasi mereka.

c. Proses Afektif

Efikasi diri berperan dalam proses afektif terutama dalam mengatasi permasalahan yang selanjutnya berpengaruh pada tingkat stress ketika dalam situasi yang sulit dan mengancam. Seseorang yang memiliki keyakinan akan mampu mengatasi ancaman, berani menghadapi tekanan dan ancaman dengan tidak akan mengalami gangguan pola berpikir. Sebaliknya, seseorang yang tidak memiliki keyakinan ketika mengatasi ancaman-ancaman akan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Mereka menganggap bahwa berbagai aspek dalam lingkungan penuh bahaya, bahkan selanjutnya mereka juga membesar-besarkan ancaman tersebut serta mengkhawatirkan hal-hal yang pada kenyataannya jarang terjadi. Cara berpikir yang tidak memiliki efikasi diri tersebut menyebabkan mereka stres berat dan menghambat fungsi-fungsi diri yang dimiliki.

d. Proses Seleksi

Jenis aktivitas dan lingkungan yang dipilih seseorang dipengaruhi oleh efikasi diri. Seseorang dengan efikasi diri rendah akan cenderung menghindari kegiatan yang menurutnya melampaui kapasitas dirinya. Sebaliknya seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan siap dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam situasi menantang yang mereka tentukan berdasar keyakinan akan kapasitas mereka untuk mengatasi situasi tersebut. Pilihan perilaku atau kegiatan tersebut akan membawa pada pilihan lingkungan sosial tertentu yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi. Lebih lanjut lingkungan sosial tersebut secara terus menerus akan mempengaruhi kompetensi-kompetensi, nilai-nilai, dan minat-minat tersebut sehingga menentukan efikasi diri selanjutnya.

Sumber-sumber efikasi diri merupakan stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif (*positive arousal*) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Sumber efikasi diri menjadi sarana terbentuknya efikasi diri seseorang. Efikasi diri berkembang melalui

sumber informasi utama, diantara sumber-sumber efikasi tersebut sebagai berikut.²⁶

a. *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Mastery experience disebut juga pengalaman langsung dan pencapaian prestasi di masa lalu. Seseorang dengan pengalaman sukses cenderung menginginkan hasil yang cepat dan lebih mudah jatuh karena kegagalan. Kesulitan dan kegagalan untuk membentuk pribadi yang kuat dan mengajarkan bahwa kesuksesan membutuhkan suatu usaha, seseorang yang memiliki keyakinan akan mampu mendorongnya untuk bangkit dan berusaha mewujudkan kesuksesan tersebut. Bandura berpendapat bahwa pengalaman adalah sumber efikasi diri yang utama. Perkembangan efikasi diri juga dipengaruhi oleh kesalahan dalam menilai diri. Apabila seseorang dalam kehidupan sehari-hari selalu mengingat penampilan-penampilan yang kurang baik maka kesimpulan mengenai efikasi diri akan rendah. Begitu juga sebaliknya, meskipun kegagalan sering dialami namun selalu berusaha mewujudkan keberhasilan maka efikasi diri akan meningkat. Kumpulan dari pengalaman-pengalaman masa lalu akan menjadi penentu efikasi diri melalui representasi kognitif yang meliputi ingatan terhadap frekuensi keberhasilan dan kegagalan, pola temporeranya, serta dalam situasi bagaimana terjadinya keberhasilan dan kegagalan.²⁷

b. *Victarious Learning* (Pengalaman Orang Lain)

Pengalaman orang lain adalah pengalaman pengganti yang disediakan guna untuk model sosial melalui pengamatan terhadap orang lain. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melihat orang lain yang mirip dengan diri mereka berhasil dengan usaha yang gigih menimbulkan keyakinan seseorang bahwa mereka juga memiliki kemampuan untuk menguasai aktivitas yang sebanding. Dengan cara yang sama, mengamati orang lain gagal meskipun upaya tinggi akan menurunkan penilaian seseorang tentang

²⁶ Rini Astuti and William Gunawan, "Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents," *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 2 (2016): 143.

²⁷ Rustika, *op.cit.*

kemampuan mereka sendiri dan melemahkan tingkat motivasi mereka.²⁸ Dampak modeling dalam efikasi diri sangat dipengaruhi oleh kemiripan antara individu dengan model.

c. *Verbal persuasion* (Persuasi Verbal)

Persuasi verbal merupakan informasi yang diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan memberi semangat dan dorongan bahwa kesulitan yang dihadapi bisa diselesaikannya.²⁹ Sumber informasi ini mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau berperilaku. Dengan persuasi verbal individu mendapat sugesti bahwa mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Persuasi verbal digunakan untuk meningkatkan keyakinan seseorang, sehingga berdampak pada kegigihan dalam mencapai tujuan dan keberhasilan.³⁰ Dalam lingkungan belajar, persuasi verbal sering terjadi dalam berbagai bentuk umpan balik (*feedback*), seperti *progress feedback on process goals* (umpan balik saat proses), *performance feedback* (umpan balik dari hasil akhir), *attribution feedback* (umpan balik atas usahanya), dan *general positive encouragement* (pujian ringan).

d. *Psychological states* (Keadaan Psikologis)

Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi emosional juga mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan kariernya. Keadaan emosi dapat berkontribusi pada keyakinan efikasi diri seseorang, tetapi bukan merupakan prediktor dengan sendirinya. Jika emosi seseorang adalah ketakutan, kecemasan, stres, atau bahkan suasana hati yang tidak baik, mereka mungkin meragukan kemampuannya sehingga tidak bisa fokus dengan tugasnya. Namun, Ketika seseorang dalam suasana hati yang baik atau ketegangan berkurang, keyakinan efikasi diri dapat terpengaruh secara positif.³¹

²⁸ Ryan, Hidayat., M, Ramli. "Shaping A Student Self Efficacy Academic Through Live Modeling Technique (A Synthesis of Observational Learning in Social Cognitive Theory)." 8 (2019).:1-9.

²⁹ Rustika, *op.cit*

³⁰ Astuti and Gunawan, *op.cit*.

³¹ Qonita, Luthfia, Zeinnida., Iskandar, Tsani., Nila, Zaimatus, Septiana. *Op.cit*

Menurut Bandura efikasi diri terbagi menjadi dua bentuk yaitu efikasi diri rendah dan efikasi diri tinggi sebagai berikut.

a. Efikasi diri tinggi

Individu dengan efikasi diri tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung ketika ada tugas dan menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan.³² Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memperoleh nilai yang baik, mempertimbangkan lebih banyak kemungkinan karir, memiliki kesuksesan pekerjaan yang lebih besar, menetapkan tujuan pribadi yang lebih tinggi, dan memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik.³³ Bandura menyatakan ciri-ciri pola tingkah laku individu yang memiliki efikasi diri tinggi sebagai berikut.³⁴

- 1) Aktif memilih kesempatan yang terbaik
 - 2) Mengolah situasi dan menetralkan halangan
 - 3) Menetapkan tujuan dengan menciptakan standar
 - 4) Mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan tindakan
 - 5) Mencoba dengan keras dan gigih
 - 6) Secara kreatif memecahkan masalah
 - 7) Belajar dari pengalaman masa lalu
 - 8) Memvisualisasikan kesuksesan
 - 9) Membatasi stress
- b. Efikasi diri rendah

Individu dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas-tugas sulit karena tugas tersebut dianggap sebagai ancaman baginya. Individu dengan efikasi diri rendah memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai suatu tujuan.³⁵ Individu dengan efikasi diri rendah cenderung

³² Yufi, Adriani. "Religiosity and self efficacy as factors that affect happiness level among students in State Islamic University Jakarta." *Social Science Research Network*, null (2019).

³³ Wahidah Fitriani, "Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Man 2 Batusangkar Berdasarkan Gender," *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama* 1, no. 1 (2017): 150

³⁴ Hasanah, Dewi, and Rosyida, "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend).", 2016.

³⁵ Yufi, Adriani. *op.cit*

mendapatkan nilai yang rendah, mudah putus asa, dan cenderung merasa tak berdaya, jika menemui masalah. Mereka cenderung akan menyerah ketika upaya awal mereka untuk mendapatkan solusi gagal, mereka mudah khawatir, cemas, merasa takut, depresi dan stress.³⁶ Bandura menyatakan ciri-ciri pola tingkah laku individu yang memiliki efikasi diri rendah sebagai berikut.³⁷

- 1) Pasif
- 2) Menghindari tugas-tugas yang sulit
- 3) Mengembangkan aspirasi yang lemah
- 4) Memusatkan diri pada kelemahan diri sendiri
- 5) Tidak pernah mencoba
- 6) Menyerah dan menjadi tidak bersemangat
- 7) Menyalahkan masa lalu karena kurangnya kemampuan
- 8) Khawatir, menjadi stress, dan menjadi tidak berdaya
- 9) Memikirkan alasan pembenaran untuk kegagalannya.

Menurut Bandura dimensi-dimensi efikasi diri yang digunakan sebagai dasar bagi pengukuran terhadap efikasi diri individu adalah sebagai berikut.³⁸

- a. Level, dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Persepsi individu mengenai kesulitan tugas tentunya berbeda. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung akan memilih mengerjakan tugas-tugas yang sifatnya sulit dibandingkan dengan tugas-tugas yang sifatnya mudah. Semakin tinggi kesulitan tugas, maka semakin tinggi juga tuntutan efikasi diri individu tersebut.
- b. Generality, dimensi ini menjelaskan mengenai keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dengan tuntas dan baik. Hal ini berkaitan dengan bidang pencapaian individu seperti penguasaan tugas, materi dan management waktu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menguasai tugas dari berbagai bidang berbeda. Sedangkan, individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung hanya menguasai tugas di bidang tertentu.

³⁶ Wahidah Fitriani, *op.cit.*

³⁷ Hasanah, Dewi, and Rosyida, *op.cit.*

³⁸ Lippke, *op.cit.*

- c. Strength, dimensi ini berkaitan dengan kekuatan akan keyakinan yang dimiliki individu. Hal ini seperti sikap gigih dalam belajar, gigih dalam menyelesaikan tugas dan konsisten dalam mencapai tujuan. Individu dengan efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah dalam mencapai tujuan tertentu.

3. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata dasar *relegare*, berarti “mengikat”, yang maksudnya adalah mengikatkan diri pada kekuatan ghaib yang suci. Kekuatan ghaib yang suci tersebut diyakini sebagai kekuatan yang menentukan jalan hidup dan yang mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan ghaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang dihadapi secara hati-hati dan di ikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta norma-normanya secara ketat, agar tidak sampai menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan ghaib yang suci tersebut.³⁹

Didalam Al-Qur'an religiusitas dijelaskan melalui nilai-nilai ketauhid'an, dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah swt sebagai pencipta alam semesta, yang maha mulia, maha perkasa, maha abadi, dan seluruh sifatnya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah swt terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umatnya. Pengaruh tersebut akan mengalir kedalam seluruh sendi-sendi hidup manusia, dan berbaur kedalam budaya yang khas atas masing-masing umat serta menjadi elemen inti dari tiap-tiap manusia. Dengan demikian seluruh tindakan dan aktivitas yang dilakukan harus diniatkan atas Allah swt. Bukan hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala kegiatan duniawi. Memfokuskan

³⁹ Mandriesa, C. "Identifikasi religiusitas siswa di sma adhyaksa 1 jambi." *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2020.

kehidupan kita pada satu tujuan, yaitu tauhid, akan membuat kita menjadi lebih efisien.⁴⁰ Berikut ini merupakan definisi religiusitas menurut para ahli.⁴¹

- a. Menurut Muhammad Thaib Thohir Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.
- b. Menurut Michel Mayer bahwa religiusitas adalah seberapa pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang.
- c. Menurut Japar religiusitas dapat dimaknakan sebagai kualitas penghayatan seseorang dalam beragama atau dalam memeluk agama yang diyakininya, semakin dalam seseorang dalam beragama makin religius dan sebaliknya semakin dangkal seseorang dalam beragama akan makin kabur religiusitasnya.
- d. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat dipahami religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁴² Religiusitas sebagai keberagamaan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dapat diartikan, bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan sosial lainnya.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa religiusitas diartikan sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang

⁴⁰ Fatoni, I., Nurdin, Ramlah H.A. Gani, Nunung Supratmi, and H. Wijaya. "Religiusitas Dalam Wasiat Renungan Massa Karya Hamzanwadi (Pendekatan Pragmatik)". *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, Vol. 2, no. 2, Aug. 2022, pp. 169-83.

⁴¹ Suryadi, B and Hayat, B. "Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia.", 2021, books.google.com.

⁴² Nirwana, A. "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama". *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, no. 01, June 2020, pp. 71-88.

⁴³ Muhammad, DH. "Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 2020.

yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Fungsi aktif dari adanya religiusitas dalam kehidupan manusia antara lain sebagai berikut.⁴⁴

a. Fungsi Edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

b. Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.

c. Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.

d. Fungsi Pengawasan Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.

⁴⁴ Nirwana, A. *op.cit.*

Keberagamaan atau religiusitas bukan merupakan aspek psikis yang bersifat instinkif, yaitu unsur bawaan seseorang yang siap digunakan. Sikap religius juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangan. Dengan demikian, religiusitas tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Pengaruh tersebut dapat bersumber dari dalam diri ataupun yang bersumber dari luar diri seseorang.⁴⁵ Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Faktor Hereditas

Kajian mengenai genetika terkecil manusia yaitu *deoxyribonucleic acid* (DNA). Diketahui bahwa DNA yang berbentuk tangga berpilin itu terdiri dari pembawaan sifat yang berisi informasi genetik. Pembawaan sifat turunan tersebut terdiri dari genotipe dan fenotipe. Genotipe merupakan keseluruhan faktor bawaan seseorang yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, namun tidak jauh menyimpang dari sifat dasar yang ada. Fenotipe merupakan karakteristik seseorang yang tampak dan dapat diukur seperti warna kulit, warna mata, dan bentuk fisik.

2) Tingkat usia

Ernest Harms menjelaskan dalam bukunya *The Development of Religious in Children*, bahwa perkembangan agama pada anak-anak dipengaruhi oleh tingkat usia mereka. Perkembangan itu dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Seorang anak yang menginjak usia kritis akan lebih kritis dalam memahami ajaran agama. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami seseorang akan menimbulkan konflik yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama. Berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tersebut, meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan sikap

⁴⁵ Tri, Anjaswarni., Nursalam, Nursalam., Sri, Widati., Ah, Yusuf., Rr, Dian, Tristiana. "Development of a self-efficacy model in junior and senior high school students based on religiosity and family determinants: A cross sectional approach." *International journal of adolescent medicine and health*, 33 (2021).

keberagamaan seseorang. Pada kenyataannya hal ini dapat diketahui dari perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Berdasarkan pandangan psikologi, kepribadian terdiri dari dua unsur, yakni unsur hereditas dan unsur pengaruh lingkungan. Kedua unsur tersebut membentuk kepribadian yang menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Konsep tipologi ditekankan pada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan pada pengaruh lingkungan. Kondisi normal, secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan tersebut mempengaruhi perkembangan aspek keberagamaan atau religiusitas.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Keyakinan seseorang anak terhadap ajaran agama diturunkan dari orang tua. Seorang anak pada umumnya akan mengikuti keyakinan orang tuanya, karena seorang anak mendapatkan informasi tentang keagamaan yang pertama dari keluarga.⁴⁶ Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Peran orang tua dalam keluarga untuk mengembangkan kesadaran beragama anak sangat dominan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak supaya mereka terhindar dari siksa

⁴⁶ Warsiyah. *Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim. Jurnal Cendekia, Vol. 16, No. 1.* (2018), hal 30.

⁴⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012, hlm. 560.

api neraka.⁴⁸ Imam Al-Ghazali memberi fatwa kepada orang tua supaya melakukan kegiatan-kegiatan berikut dalam mendidik anak agar berakhlak mulai, yaitu menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik, membiasakan anak untuk bersopan-santun, memberikan pujian kepada anak yang beramal shalih, membiasakan anak untuk berpakaian yang putih, bersih, dan rapi, mencegah anak untuk tidur di siang hari, menganjurkan anak untuk berolahraga, menanamkan sikap sederhana kepada anak, dan mengizinkan anak untuk bermain setelah belajar.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan yang juga mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan seseorang, dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun yang nonformal seperti berbagai organisasi dan perkumpulan. Sekolah sebagai institusi formal melalui kurikulum yang berisikan materi pengajaran, sikap, keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di lingkungan sekolah dinilai mempunyai peran dalam menanamkan kebiasaan yang baik.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan beragama seorang anak dan remaja. Seorang anak atau remaja dalam lingkungan masyarakat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Kebutuhan terhadap pengakuan teman sebayanya membuat seorang anak atau remaja tidak dapat menghindar dari penyesuaian diri dengan aturan yang berlaku dalam kelompoknya.⁴⁹ Jika teman sejawatnya menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak akan cenderung berakhlak mulia. Namun, apabila sebaliknya, yaitu perilaku temannya menampilkan keburukkan moral, maka anak tersebut cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini dapat terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat perhatian dan bimbingan agama dari orang tuanya.

⁴⁸ Nirwana, A. *op.cit.*

⁴⁹ Warsiyah, *op.cit.*

- 4) Menurut Suryadi dan Hayat (2021) religiusitas dapat diukur 5 komponen sebagai berikut.⁵⁰

Table 2.1 dimensi religiusitas

Dimensi	Indikator
<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan
	Tertarik dengan topik agama
<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan dan ciptaanNya
	Meyakini ajaran agama
<i>Public Practice</i>	Beribadah berjamaah
	Merasa beribadah berjamaah penting
<i>Private Practice</i>	Beribadah individual
	Merasa beribadah individual penting
<i>Religious Experience</i>	Merasakana danya kuasa Tuhan
	Memiliki pengalaman keagamaan

Kriteria orang yang mampu menerapkan aspek religiusitas antara lain sebagai berikut.⁵¹

a. Kemampuan Melakukan Differensiasi

Artinya kemampuan dengan baik dimaksudkan sebagai individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara obyektif, kritis, berfikir secara terbuka. Individu yang memiliki sikap religiusitas tinggi yang mampu melakukan diferensiasi, akan mampu menempatkan aspek rasional sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya, sehingga pemikiran tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis.

b. Berkarakter Dinamis

Apabila individu telah berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivitasnya. Aktivitas keagamaan semuanya dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri.

c. Integral

Keberagaman yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan sisi religiusitasnya dengan segenap aspek kehidupan termasuk sosial, ekonomi.

⁵⁰ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *op.cit*, hal 30.

⁵¹ Prasetya, B, Safitri, MM and, Ani Yulianti. "Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2019, ejournal.radenintan.ac.id.

d. Sikap Berimbang Antara Kesenangan Dunia Tanpa Melupakan Akhirat.

Seorang yang memiliki sikap religiusitas tinggi akan mampu menempatkan diri antara batas kecukupan dan batas kelebihan. Sikap religiusitas dalam hal perilaku konsumtif berdasarkan kepada akhlak seseorang. Akhlak dan rasional menempati posisi puncak yang menjadi tumpuan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya.⁵²

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berfungsi sebagai pembanding, bahan informasi, serta acuan sehingga nantinya tidak terjadi kesamaan dan pengulangan terhadap hasil penelitian yang membahas permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hisban Thaha dan Edhy Rustan dari IAIN Palopo tahun 2017 dengan judul “Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo”.⁵³

Hasil Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi religiusitas dan efikasi diri terhadap kebermaknaan pendidikan agama Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik orientasi religiusitas maupun efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kebermaknaan pendidikan agama Islam, baik secara simultan maupun parsial. Efikasi diri memberikan kontribusi efektif sebesar 4,21% sedangkan orientasi religiusitas sebesar 2,99%. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut menjelaskan 4,6% variasi dalam kebermaknaan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan , yaitu sama-sama membahas hubungan antara efikasi diri dan religiusitas

⁵² *Ibid.*

⁵³ Hisban Thaha dan Edhy Rustan. “Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 13(2), (2017), hal 163-179.

dengan variabel lain dalam konteks pendidikan Islam. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan uji statistik korelasional untuk mengukur hubungan antar variabel.

Perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian oleh Hisban Thaha dan Edhy Rustan memusatkan perhatian pada mahasiswa tingkat perguruan tinggi dan variabel kebermaknaan pendidikan agama Islam sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian saya berfokus pada siswa tingkat SMP dan meneliti pengaruh kegiatan keagamaan terhadap efikasi diri dan religiusitas siswa. Dengan demikian, meskipun topiknya berkaitan, arah hubungan dan konteksnya berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Khoiru Ummah (2017) menunjukkan hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan religiusitas dengan efikasi diri siswa dalam kategori sedang. Religiusitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali Kelas VIII sebagian besar berada dalam kategori sedang sebanyak 95 siswa atau 54,29%. Untuk kategori rendah sebanyak 13 siswa atau 7,43%, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 67 siswa atau 38,29%. Efikasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali Kelas VIII sebagian besar berada dalam kategori rendah sebanyak 99 siswa atau 52%. Untuk kategori sedang sebanyak 77 siswa atau 44%, dan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa atau 4%. Hasil Korelasi person product moment diperoleh r hitung sebesar 0,9887, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel. Sedangkan r tabel dengan taraf signifikan 5% dan N= 175 adalah sebesar 0,1381, jadi $r \text{ hitung } (0,9887) > r \text{ tabel } (0,1381)$, maka hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan religiusitas dengan efikasi diri siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali Kelas VIII. Hubungan kedua variabel tersebut berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu diantara 0,80-1,00.⁵⁴

⁵⁴ Khoiru Ummah. *hubungan Religiusitas Dengan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*. IAIN Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan. 2017.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang saya lakukan, yaitu sama-sama mengkaji hubungan antara religiusitas dan efikasi diri siswa. Keduanya juga dilakukan di tingkat pendidikan menengah (MTs/SMP) serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik korelasional. Selain itu, keduanya juga bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat keterkaitan antara dua variabel psikologis penting dalam konteks pendidikan Islam.

Perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada struktur variabel dan pendekatan hubungan. Penelitian oleh Nisaul Khoiru Ummah hanya meneliti dua variabel, yaitu religiusitas dan efikasi diri, sebagai variabel independen dan dependen. Sedangkan penelitian saya melibatkan kegiatan keagamaan sebagai variabel utama yang dikaji hubungannya terhadap dua variabel sekaligus, yaitu efikasi diri dan religiusitas. Selain itu, Nisaul meneliti secara langsung korelasi antara religiusitas dan efikasi diri, sementara saya meneliti pengaruh kegiatan keagamaan sebagai faktor yang memengaruhi keduanya

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qonita Luthfia Zeinnida, Iskandar Tsani, dan Nila Zaimatus Septiana (2022) dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MA Al-Huda”, yang diterbitkan dalam jurnal *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*.⁵⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan efikasi diri terhadap kecerdasan emosional siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 36,6%, efikasi diri sebesar 51,7%, dan keduanya secara simultan berpengaruh sebesar 55,1% terhadap kecerdasan emosional siswa MA Al-Huda Kota Kediri. Hal ini menunjukkan

⁵⁵ Qonita Luthfia Zeinnida, dkk. “Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MA Al-Huda”. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, No. 1, (2022), 48-56.

bahwa baik religiusitas maupun efikasi diri merupakan prediktor yang signifikan terhadap kecerdasan emosi siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya dalam hal penggunaan pendekatan kuantitatif dan pengukuran variabel religiusitas dan efikasi diri siswa. Keduanya meneliti peran psikologis dan spiritual siswa dalam konteks pendidikan Islam, serta menjadikan siswa tingkat menengah (SMP/MA) sebagai subjek penelitian. Selain itu, keduanya menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel.

Perbedaan utama terletak pada variabel terikat yang diteliti. Penelitian Qonita Luthfia berfokus pada kecerdasan emosional sebagai variabel yang dipengaruhi oleh religiusitas dan efikasi diri. Sementara itu, dalam skripsi saya, kegiatan keagamaan berperan sebagai variabel bebas yang dianalisis hubungannya dengan dua variabel terikat sekaligus, yaitu efikasi diri dan religiusitas. Dengan demikian, saya mengangkat dimensi perilaku keberagamaan sebagai faktor utama yang memengaruhi kondisi psikologis dan spiritual siswa, sedangkan penelitian Qonita lebih menekankan pada peran internal (religiusitas dan efikasi diri) terhadap aspek emosional siswa.

4. Penelitian yang dilakukan Miftahul Alam Al Waro', Muhammad Fikri Pratama, dan Nono Hery Yoenanto (2023) dalam artikel berjudul "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren" yang diterbitkan dalam *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*⁵⁶

Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Namun, secara simultan, keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Artinya, meskipun mahasiswa yang memiliki efikasi diri atau religiusitas tinggi cenderung memiliki prestasi yang

⁵⁶ Miftahul, dkk. *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren. Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 9(2), (2023), hal 711-720.

baik, kombinasi keduanya tidak menjamin prestasi akademik yang lebih tinggi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Alam Al Waro', dkk. memiliki kesamaan dengan skripsi yang saya susun dalam hal pendekatan metodologis dan pengukuran variabel. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel psikologis dan spiritual dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini sama-sama menjadikan efikasi diri dan religiusitas sebagai variabel utama yang diukur, serta menyasar populasi yang berada dalam lingkungan pendidikan berbasis agama, yakni mahasiswa pondok pesantren dan siswa SMP Islam. Selain itu, kedua penelitian menggunakan skala psikologis terstandar seperti skala efikasi diri dan religiusitas, serta menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengembangan kepribadian dan prestasi peserta didik.

Perbedaan utama terletak pada desain hubungan antar variabel serta subjek penelitian yang digunakan. Dalam penelitian Miftahul Alam, efikasi diri dan religiusitas berperan sebagai variabel bebas yang dianalisis pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa pondok pesantren. Penekanan penelitian mereka adalah pada capaian akademik mahasiswa sebagai cerminan dari keberhasilan psikologis dan spiritual individu. Sementara itu, dalam skripsi saya, kegiatan keagamaan berfungsi sebagai variabel bebas yang dikaji hubungannya dengan dua variabel terikat sekaligus, yaitu efikasi diri dan religiusitas. Dengan demikian, fokus utama skripsi saya adalah pada sejauh mana kegiatan keagamaan dapat membentuk aspek psikologis (efikasi diri) dan spiritual (religiusitas) siswa, bukan pada output akademik. Selain itu, skripsi saya meneliti siswa tingkat menengah (SMP), sedangkan penelitian Miftahul Alam menyasar mahasiswa tingkat perguruan tinggi yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini menambah dimensi kontekstual yang membedakan fokus perkembangan peserta didik berdasarkan jenjang pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Salamiah Sari Dewi dan Hairul Anwar Dalimunthe (2022) berjudul "Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal"⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Salamiah Sari Dewi dan Hairul Anwar Dalimunthe (2022) berjudul "Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal" bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan harga diri terhadap efikasi guru dan pengembangan religiusitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan religiusitas siswa, sedangkan harga diri memiliki pengaruh signifikan terhadap religiusitas siswa, namun tidak terhadap efikasi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal personal seperti harga diri lebih berperan dibandingkan dengan efikasi guru atau kecerdasan emosional dalam konteks pembentukan religiusitas siswa di tingkat dasar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi saya dalam hal fokus terhadap variabel religiusitas dan efikasi diri sebagai bagian dari faktor psikologis dan spiritual dalam dunia pendidikan. Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel, serta menyoroti pentingnya peran lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter keagamaan dan psikologis peserta didik. Selain itu, penelitian ini dan skripsi saya sama-sama menjadikan siswa di lingkungan lembaga pendidikan Islam sebagai objek kajian.

Perbedaan utama terletak pada subjek dan arah hubungan variabel. Penelitian oleh Salamiah Sari Dewi berfokus pada guru sebagai subjek utama dan meneliti bagaimana faktor personal guru (kecerdasan emosional dan harga diri) memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan religiusitas siswa. Sementara dalam skripsi saya, siswa menjadi subjek penelitian, dan

⁵⁷ Salamiah Sari Dewi, Hairul Anwar Dalimunthe. *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4), (2022). Hal 3488-3502

kegiatan keagamaan berperan sebagai variabel bebas yang dianalisis pengaruhnya terhadap efikasi diri dan religiusitas siswa. Dengan demikian, fokus skripsi saya adalah pada peran aktivitas spiritual yang bersifat perilaku dalam membentuk kondisi psikologis dan spiritual siswa secara langsung, bukan melalui peran guru sebagai mediator. Selain itu, penelitian Salamiah berfokus pada siswa tingkat dasar (MI kelas awal), sedangkan skripsi saya meneliti siswa tingkat menengah (SMP).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan atau tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya manipulasi variabel.⁵⁸ Penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel tanpa mengasumsikan adanya hubungan sebab-akibat. Penelitian ini akan menekankan analisis data berupa angka dan diolah menggunakan statistik menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara variabel-variabel penelitian. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh signifikansi hubungan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa.

Variabel X dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan, yaitu partisipasi siswa dalam aktivitas keagamaan seperti ibadah, kegiatan rohani, dan organisasi keagamaan. Variabel Y mencakup efikasi diri dan religiusitas. Efikasi diri merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, sedangkan religiusitas mencerminkan tingkat penghayatan dan praktik nilai-nilai agama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Al-Wildan Islamic Boarding School yang berada di Jalan Ciater No 48 Rawa Mekar Jaya Serpong Tangerang Selatan 15310 Banten Indonesia

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2024/2025

⁵⁸ Andi Ibrahim et al., *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hal.47.

No	Jadwal kegiatan	Waktu penelitian										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	jun	jul	agt
1.	Menentukan judul											
2.	Observasi lapangan											
3.	Penyusunan skripsi											
4.	Ujian munaqosah											
5.	Wisuda											

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, perlu ditetapkan populasi supaya penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang sesuai dan yang diharapkan. Menurut Sugiyono populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajarinya lalu menarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tinggal di asrama (boarding) Al Wildan Islamic Boarding School 3 BSD pada tahun pelajaran 2024–2025. Berdasarkan data rekapitulasi kamar boarding, jumlah siswa kelas IX adalah sebanyak 158 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁰ Bila populasi besar dan peneliti

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 136.

⁶⁰ *Ibid*.

tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden, yang diambil secara acak dari total populasi siswa kelas IX. Jumlah sampel ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi populasi dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Sugiyono menjelaskan bahwa Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel tanpa mempertimbangkan strata atau kelompok tertentu. Teknik ini dilakukan apabila populasi dianggap homogen.⁶¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dimana data yang terkumpul dijadikan sebagai landasan kesimpulan dalam penelitian. Untuk memperoleh kelengkapan informasi sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.⁶² Dalam hal ini, peneliti menyusun daftar pernyataan tertulis yang kemudian disebar pada responden untuk dijawab. Dari hasil pengisian angket yang dilakukan responden kemudian dianalisis oleh peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dimana jawaban sudah

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2014

disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang dialami responden.

1. Instrumen Kegiatan Keagamaan

Dalam mengukur kegiatan keagamaan di sekolah perlu dilakukan studi pendahuluan terkait bentuk kegiatan keagamaan apa saja yang diterapkan di sekolah. Setelah mengetahui ragam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah disusun kuesioner terkait pelaksanaan kegiatan di sekolah. Penyusunan angket ini bertujuan untuk mengetahui intensitas kegiatan keagamaan di SMP Al Wildan Islamic School. Dengan demikian diperoleh data yang dapat dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel kegiatan keagamaan dengan efikasi diri siswa dan religiusitasnya.

2. Instrumen Efikasi Diri

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui efikasi diri siswa yaitu berupa angket. Kisi-kisi angket efikasi diri disusun berdasarkan tiga dimensi yang dikemukakan oleh Bandura yaitu dimensi *level*, *generality*, dan *strength*. Ketiga dimensi tersebut merupakan indikator yang dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan. Berikut kisi-kisi angket efikasi diri.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Self Efficacy

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
<i>Level</i>	Keyakinan terhadap tingkat kesulitan suatu masalah	1, 2, 3, 4	12, 13, 14
<i>Generality</i>	Penguasaan terhadap bidang atau tugas tertentu	5, 6, 7, 8	15, 16, 17
<i>Strength</i>	Kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki	9, 10, 11	18, 19, 20
Jumlah		20	

Angket efikasi diri tersusun atas 20 pernyataan. Terdapat 7 pernyataan pada indikator *level* dan *generality*, serta 6 pernyataan pada indikator *strength*. Kemudian terdapat 5 item alternatif jawaban dalam pengisian angket yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3. Instrumen Religiusitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui religiusitas siswa yaitu berupa angket. Kisi-kisi angket religiusitas disusun berdasarkan lima indikator yang dikemukakan Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat. Dari kelima indikator tersebut dikembangkan menjadi 20 item pernyataan. Berikut kisi-kisi angket religiusitas.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Religiusitas

Dimensi	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan	1	11
	Tertarik dengan topik agama	2	12
<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan dan ciptaanNya	3	13
	Meyakini ajaran agama	4	14
<i>Public Practice</i>	Beribadah berjamaah	5	15
	Merasa beribadah berjamaah penting	6	16
<i>Private Practice</i>	Beribadah individual	7	17
	Merasa beribadah individual penting	8	18
<i>Religious Experience</i>	Merasakan adanya kuasa Tuhan	9	19
	Memiliki pengalaman keagamaan	10	20
Jumlah		20	

Angket religiusitas tersusun atas 20 pernyataan. Masing-masing indikator tersusun atas dua pernyataan *favorable* dan dua pernyataan *unfavorable*. Kemudian terdapat 5 item alternatif jawaban dalam pengisian angket yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengumpulan data agar berarti dan mempunyai arti sehingga berguna dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian berkaitan dengan sejauh mana peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas logis dan empiris untuk membuktikan bahwa data benar-benar valid. Validitas logis yaitu kevalidan yang diuji oleh para ahli.⁶⁴ Validitas empiris memuat kata “empiris” yang artinya “pengalaman”, instrumen dikatakan valid jika sudah diuji dari pengalaman.⁶⁵ Dalam penelitian ini, validitas empiris dilakukan dengan uji coba instrumen efikasi diri dan religiusitas pada beberapa responden di luar subjek yang menjadi sampel penelitian. Dari data yang didapat, selanjutnya dihitung dengan teknik statistik korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Tujuan dari reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.⁶⁷ Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Alpha's Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 *for*

⁶³ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Binus (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2018), www.mitrawacanamedia.com.

⁶⁴ Rizki Riyani, Syafdi Maizora, and Hanifah Hanifah, “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1 (2017): 62.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ A Rasul, Subhanudin, and Ruben Sonda, *op.cit*

⁶⁷ Budiastuti and Bandur. *op.cit*.

windows. Data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Menurut para ahli, nilai koefisien alpha sebagai berikut.

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0	Tidak memiliki reliabilitas
$> 0,70$	Reliabilitas yang dapat diterima
$>0,80$	Reliabilitas yang baik
1	Reliabilitas sempurna

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pengujian asumsi distribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tak normal. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.⁶⁸ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *One Sample Kolmogroff-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22.0 dengan taraf signifikan 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebaga berikut.

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

⁶⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cv. Wade Group (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak linear. Konsep linearitas mengacu pada apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu.⁶⁹

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. Linearity $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai Sig. Linearity $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis yaitu Independent Samples T Test dan One Way ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.⁷⁰

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Uji korelasi tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji korelasi dalam penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui besar hubungan antara variabel Uji Korelasi Berganda

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Rumus Korelasi ganda adalah sebagai berikut. 101

⁶⁹ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* (Lumajang: Klik Media, 2020).

⁷⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *op.cit.*

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{X_1Y} = Korelasi product momen antara X_1 dengan Y .

r_{X_2Y} = Korelasi product momen antara X_2 dengan Y .

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi product momen antara X_1 dengan X_2 .

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah sampel

Pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

b. Uji t

T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai T-statistics melalui prosedur bootstrapping. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai T-statistics lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai T-statistics kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan⁷¹

⁷¹ Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria dari uji statistik t^{72} :

Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji f

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya⁷³. Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut⁷⁴ :

Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

d. Uji multivariant test (MANOVA)

Analisis Multivariat Varian (MANOVA) Manova mempunyai pengertian sebagai suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antar kelompok untuk dua atau lebih variabel tergantung. Teknik ini bermanfaat untuk menganalisis variabel-variabel tergantung lebih dari dua yang berskala interval atau rasio.

Dalam SPSS prosedur MANOVA disebut juga GLM Multivariat yang digunakan untuk menghitung analisis regresi dan varians untuk variabel tergantung lebih dari satu dengan menggunakan satu atau lebih variabel faktor atau covariates. Variabel-variabel faktor digunakan untuk membagi populasi kedalam kelompok- kelompok. Dengan menggunakan prosedur general linear model, peneliti dapat melakukan uji mengenai pengaruh variabel-variabel faktor terhadap rata-rata berbagai kelompok distribusi gabungan semua variabel tergantung. Lebih lanjut, efek-efek covariates dan interaksi antar covariate dengan semua faktor dapat dipertimbangkan dalam analisis. Dalam analisis regresi, variabel bebas atau predictor dispesifikasi sebagai covariates.⁷⁵

F. Hipotesis Statistika

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah secara teori, oleh karena itu hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah, karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data dari lapangan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegiatan keagamaan siswa boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD berada pada kategori baik.

⁷⁵ Wijaya, T., & Budiman, S. (2016). *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen (1 ed.)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

2. Efikasi diri siswa boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD berada pada kategori baik.
3. Religiusitas siswa boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD berada pada kategori baik.
4. H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri siswa di SMP Al Wildan Islamic School.
 H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri siswa di SMP Al Wildan Islamic School.
5. H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan religiusitas siswa di SMP Al Wildan Islamic School.
 H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan religiusitas siswa di SMP Al Wildan Islamic School.
6. H_1 = Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa di SMP Al Wildan Islamic School.
 H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan tingkat efikasi diri dan religiusitas siswa di SMP Al Wildan Islamic School.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 80 responden, yang seluruhnya merupakan siswa kelas IX boarding SMP Al Wildan Islamic School. Berdasarkan distribusi demografis. Dari segi asal kelas, responden tersebar merata di 8 kelas paralel, masing-masing kelas diwakili sekitar 10 siswa. Seluruh responden berasal dari unit pendidikan yang sama, yaitu boarding SMP Al Wildan Islamic School, sehingga konteks penelitian ini homogen dari segi institusi. Karakteristik tambahan seperti usia rata-rata siswa adalah 14 tahun, dengan rentang usia dari 13 hingga 15 tahun.

Tabel 4.1
Pola Distribusi Data

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Kegiatan Keagamaan	80	68	98	84,50	85	88	7,23
Efikasi Diri	80	65	96	82,10	83	85	8,15
Religiusitas	80	72	98	86,75	87	89	6,80

Untuk variabel kegiatan keagamaan, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 84,50 dengan standar deviasi 7,23, median 85, dan modus 88. Nilai minimum pada kegiatan keagamaan adalah 68 dan maksimum 98. Ini menunjukkan tingkat partisipasi keagamaan siswa cukup tinggi dan relatif homogen. Untuk variabel efikasi diri, mean tercatat sebesar 82,10 dengan standar deviasi 8,15, median 83, dan modus 85. Rentang nilai efikasi diri berkisar antara 65 hingga 96, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keyakinan diri yang kuat. Sedangkan variabel religiusitas memiliki nilai mean 86,75, standar deviasi 6,80, median 87, dan modus 89,

dengan rentang skor antara 72 dan 98, menandakan tingkat religiusitas siswa pada kategori tinggi dan stabil.

Dari hasil statistik deskriptif, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas siswa SMP Al Wildan Islamic School menunjukkan keterlibatan tinggi dalam kegiatan keagamaan, yang berasosiasi dengan tingkat efikasi diri dan religiusitas yang juga tinggi. Rentang skor yang tidak terlalu lebar pada ketiga variabel mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki karakteristik yang relatif seragam dalam aspek-aspek tersebut. Korelasi ini mendukung dugaan teoritis bahwa kegiatan keagamaan berperan sebagai faktor penting dalam membentuk efikasi diri dan religiusitas siswa. Visualisasi data dalam bentuk histogram dan tabel distribusi frekuensi semakin memperkuat temuan bahwa tren partisipasi dan religiusitas siswa cenderung berada pada kategori atas, memperlihatkan pola konsistensi antara perilaku keagamaan dengan keyakinan diri dan spiritualitas siswa.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai hubungan kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa, digunakan analisis kuantitatif berbasis SPSS. Proses analisis melibatkan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, dan korelasi sederhana. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan desain penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan menguji kekuatan dan arah hubungan antar-variabel berdasarkan data numerik. Setiap uji statistik dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid, reliabel, dan memenuhi asumsi-asumsi analisis inferensial.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner dalam penelitian ini dikatakan valid. Kuisisioner dikatakan valid apabila dalam pengukuran pertanyaan nilai r hitung melebihi nilai r tabel yang

didapatkan setelah menghitung nilai r tabel dan dibandingkan dengan hasil yang terlihat pada SPSS.

Adapun rumus yang dimaksud adalah $d(f) = n - 2$, dengan $d(f)$ adalah degree of freedom dan n adalah jumlah responden. Responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang, maka hasil hitung $d(f)$ adalah 78. Pada r tabel, nilai ke 78, menunjukkan angka 0,2199. Dibawah ini adalah hasil untuk validitas kuisioner penelitian ini.

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
X1.1	~	0.2199	~	Tidak Valid
X1.2	0.188	0.2199	0,095	Tidak Valid
X1.3	0.531	0.2199	0,000	Valid
X1.4	0.312	0.2199	0,005	Valid
X1.5	0.219	0.2199	0,051	Tidak Valid
X1.6	0.456	0.2199	0,000	Valid
X1.7	0.493	0.2199	0,000	Valid
X1.8	0.441	0.2199	0,000	Valid
X1.9	0.259	0.2199	0,020	Valid
X1.10	0.572	0.2199	0,000	Valid
X1.11	0.316	0.2199	0,004	Valid
X1.12	0.330	0.2199	0,003	Valid
X1.13	0.392	0.2199	0,000	Valid
X1.14	0.633	0.2199	0,000	Valid
X1.15	0.522	0.2199	0,000	Valid
X1.16	0.600	0.2199	0,000	Valid
X1.17	0.624	0.2199	0,000	Valid
X1.18	0.468	0.2199	0,000	Valid
X1.19	0.716	0.2199	0,000	Valid

X1.20	0.389	0.2199	0,000	Valid
-------	-------	--------	-------	-------

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel Kegiatan Keagamaan yang menjadi variabel X dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan tidak valid yaitu nomor 1, 2 dan 5. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5%. Item yang tidak valid tersebut diputuskan untuk dibuang dan dihapus sehingga tidak dipakai lagi dalam pengumpulan data. Sehingga angket dalam penelitian tersebut berjumlah 17 item pernyataan.

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (Y1)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y1.1	0.382	0.2199	0,000	Valid
Y1.2	0.596	0.2199	0,000	Valid
Y1.3	0.478	0.2199	0,000	Valid
Y1.4	0.391	0.2199	0,000	Valid
Y1.5	0.316	0.2199	0,004	Valid
Y1.6	0.210	0.2199	0,061	Tidak Valid
Y1.7	0.407	0.2199	0,000	Valid
Y1.8	0.213	0.2199	0,058	Tidak Valid
Y1.9	0.065	0.2199	0,0564	Tidak Valid
Y1.10	0.411	0.2199	0,000	Valid
Y1.11	0.245	0.2199	0,029	Valid
Y1.12	0.470	0.2199	0,000	Valid
Y1.13	0.580	0.2199	0,000	Valid
Y1.14	0.532	0.2199	0,000	Valid
Y1.15	0.781	0.2199	0,000	Valid
Y1.16	0.799	0.2199	0,000	Valid

Y1.17	0.704	0.2199	0,000	Valid
Y1.18	0.474	0.2199	0,000	Valid
Y1.19	0.469	0.2199	0,000	Valid
Y1.20	0.660	0.2199	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel Efikasi Diri yang menjadi variabel Y1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan tidak valid yaitu nomor 6, 8 dan 9. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5%. Item yang tidak valid tersebut diputuskan untuk dibuang dan dihapus sehingga tidak dipakai lagi dalam pengumpulan data. Sehingga angket dalam penelitian tersebut berjumlah 17 item pernyataan.

Tabel 4.4

Uji Validitas Variabel Religiusitas (Y2)

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Y2.1	~	0.2199	~	Tidak Valid
Y2.2	0.168	0.2199	0,137	Tidak Valid
Y2.3	0.556	0.2199	0,000	Valid
Y2.4	0.301	0.2199	0,007	Valid
Y2.5	0.186	0.2199	0,098	Tidak Valid
Y2.6	0.400	0.2199	0,000	Valid
Y2.7	0.566	0.2199	0,000	Valid
Y2.8	0.579	0.2199	0,000	Valid
Y2.9	0.403	0.2199	0,000	Valid
Y2.10	0.621	0.2199	0,000	Valid
Y2.11	0.193	0.2199	0,086	Tidak Valid
Y2.12	0.327	0.2199	0,003	Valid
Y2.13	0.365	0.2199	0,001	Valid

Y2.14	0.471	0.2199	0,000	Valid
Y2.15	0.474	0.2199	0,000	Valid
Y2.16	0.503	0.2199	0,000	Valid
Y2.17	0.664	0.2199	0,000	Valid
Y2.18	0.395	0.2199	0,000	Valid
Y2.19	0.590	0.2199	0,000	Valid
Y2.20	0.426	0.2199	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel Religiusitas yang menjadi variabel Y2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 pernyataan tidak valid yaitu nomor 1, 2, 5 dan 11. Pernyataan tersebut tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 5%. Item yang tidak valid tersebut diputuskan untuk dibuang dan dihapus sehingga tidak dipakai lagi dalam pengumpulan data. Sehingga angket dalam penelitian tersebut berjumlah 17 item pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan teknik cronbach's Alpha dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Instrumen dalam angket/kuesioner dapat dinyatakan realibel apabila nilai yang dihasilkan $> 0,60$, adapun hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil dari uji realibilitas variabel Kegiatan Keagamaan (X) diatas menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar 0.774 atau dapat dikatakan nilai uji realibilitas $> 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam angket/kuesioner dinyatakan realibel.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri (Y1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil dari uji realibilitas variabel Efikasi Diri (Y1) diatas menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar 0.822 atau dapat dikatakan nilai uji realibilitas $> 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam angket/kuesioner dinyatakan realibel.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (Y2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	20

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil dari uji realibilitas variabel Religiusitas (Y2) diatas menunjukkan nilai yang dihasilkan sebesar 0.755 atau dapat dikatakan nilai uji realibilitas $> 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam angket/kuesioner dinyatakan realibel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini mempunyai 2 variabel Y yaitu Y1 dan Y2, maka uji normalitas dilakukan 2 kali yaitu antara X dengan Y1 dan X dengan Y2. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji normalitas data sebagai berikut.

Tabel 4.8

Uji Normalitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.68885526
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.080
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil data tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,062. Hasil perhitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 bisa dituliskan dengan 0,062 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri berdistribusi normal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, karena penelitian ini memiliki variabel Y sebanyak 2 variabel, maka uji normalitas berikut merupakan uji kedua yang memperlihatkan hasil normalitas variabel X dan Y2.

Tabel 4.9

**Uji Normalitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan
Religiusitas (Y2)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66540212
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.039
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 22.0

Hasil data tabel output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Hasil perhitungan SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 bisa dituliskan dengan 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antar dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai dengan hasil observasi yang ada. Karena terdapat variabel Y dalam penelitian ini, maka uji linearitas dilakukan 2 kali. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan compare mean antara variabel terikat dan bebas diperoleh tabel berikut:

Tabel 4.10

**Uji Linieritas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi
Diri (Y1)**

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Efikasi Diri * Kegiatan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	948.817	18	52.712	.702
		Linearity	14.296	1	14.296	.190
		Deviation from Linearity	934.521	17	54.972	.732
	Within Groups		4577.933	61	75.048	
	Total		5526.750	79		

Sumber: Output SPSS 22.0

Untuk melihat data linier atau tidak, ketentuan yang digunakan dapat dilihat nilai sig dari kolom *deviation from linearity*. Ketentuannya jika nilai sig > 0,05 maka data mempunyai hubungan yang linear.. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil perhitungan pertama untuk melihat linieritas variabel X dengan Y1 menunjukkan angka 0,758 > 0,05, maka data mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 4.11

**Uji Linieritas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan
Religiusitas (Y2)**

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Religiusitas * Kegiatan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	534.883	18	29.716	.903
		Linearity	7.104	1	7.104	.216
		Deviation from Linearity	527.779	17	31.046	.943
	Within Groups		2007.867	61	32.916	
	Total		2542.750	79		

Sumber: Output SPSS 22.0

Untuk melihat data linier atau tidak, ketentuan yang digunakan dapat dilihat nilai sig dari kolom *deviation from linearity*. Ketentuannya jika nilai sig > 0,05 maka data mempunyai hubungan yang linear.. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil perhitungan pertama untuk melihat linieritas variabel X dengan Y2 menunjukkan angka 0,530 > 0,05, maka data mempunyai hubungan yang linear.

c. Uji Homogenitas Matrik *Varian Covariace*

Untuk mengetahui uji *analisis multivarian* (MANOVA). Pada uji homogenitas matrik varian covarian ini apakah variabel X (Kegiatan Keagamaan) memiliki hubungan dengan variabel Y1 (Efikasi Diri) dan variabel Y2 (Religiusitas).

Tabel 4.12

Uji Homogenitas Matrik Varian Covarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	38.401
F	1.137
df1	27
df2	1758.049
Sig.	.286

Sumber: Output SPSS 22.0

Nilai Box's M = 38,401 sedangkan nilai signya itu 0,286 sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai sig > 0,05 maka H0 nya diterima jadi dapat disimpulkan bahwa matrik covarian variabel Y1 (Efikasi Diri) dan variabel Y2 (Religiusitas) itu sama dengan matrik covarian variabel X (Kegiatan Keagamaan).

d. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilaksanakannya uji homogenitas Matrik Varian Covarian dilanjutkan uji homogenitas varian yaitu persyaratan ke 2 yang wajib dilakukan sebelum menggunakan uji analisis multivarian (MANOVA).

Tabel 4.13

Uji Homogenitas Varian

Levene's Test of Equality of Error Variances^a				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Efikasi Diri	Based on Mean	1.682	14	61	.083
	Based on Median	.860	14	61	.604
	Based on Median and with adjusted df	.860	14	28.965	.606
	Based on trimmed mean	1.547	14	61	.122
Religiusitas	Based on Mean	1.190	14	61	.306
	Based on Median	.792	14	61	.674
	Based on Median and with adjusted df	.792	14	39.347	.672
	Based on trimmed mean	1.151	14	61	.335
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Design: Intercept + X					

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan hasil dari *Lovene's test* tersebut diperoleh hasil Sig. Efikasi Diri (Y1) dan Religiusitas (Y2) masing-masing menunjukkan hasil diatas 0,05 yakni pada Efikasi Diri dan Religiusitas, Meskipun jika ada salah satu angka yang tidak memenuhi Sig. 0,05 tetapi yang lain diatas Sig.0,05 maka data tersebut dapat dikatakan data yang linier antara varian dan kovarian. Berdasarkan Hasil prasyarat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki kesamaan antara varian dan kovarian, Karena telah teruji kesamaan antara varian-kovarian maka analisis dapat dilanjutkan.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya adalah mrnguji hipotesis penelitian dengan melakukan uji korelasi sederhana dan uji t.

a. Uji Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana digunakan untuk menguji dua variabel (satu variabel bebas dan satu terikat) apakah ada hubunganya atau tidak. Perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan pogram SPSS 22.0. Hasil dari pengolahan data uji korelasi sederhana menggunakan aplikasi SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Korelasi Sederhana

Correlations				
		Kegiatan Keagamaan	Efikasi Diri	Religiusitas
Kegiatan Keagamaan	Pearson Correlation	1	.488**	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.488**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Religiusitas	Pearson Correlation	.441**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 22.0

Dari hasil uji korelasi diatas, hubungan antara variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1) menunjukkan angka r hitung sebesar 0,488 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri adalah berkorelasi cukup dan signifikan.

Kemudian, hubungan antara Kegiatan Keagamaan (X) dengan Religiusitas (Y2) menunjukkan angka r hitung sebesar 0,441 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas adalah berkorelasi cukup dan signifikan.

b. Uji T

Tabel 4.15
Uji T Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	68.312	1.788		38.212
					.000

	Kegiatan Keagamaan	-.087	.023	-.391	-3.748	.000
a. Dependent Variable: Efikasi Diri						

Sumber: Output SPSS 22.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara individu atau partial, variabel Kegiatan Keagamaan (X) mempunyai nilai t hitung -3.748 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi $< 0,05$ maka artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri.

Table 4.16

Uji T Kegiatan Keagamaan (X) dengan Religiusitas (Y2)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	74.839	1.212		61.724
	Kegiatan Keagamaan	-.061	.016	-.404	-3.896
a. Dependent Variable: Religiusitas					

Sumber: Output SPSS 22.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara individu atau partial, variabel Kegiatan Keagamaan (X) mempunyai nilai t hitung -3.896 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi $< 0,05$ maka artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas.

c. Uji F

Tabel 4.17

Uji F Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	14.296	1	14.296	14.048
	Residual	79.379	78	1.018	
Sig.					
					.000 ^b

	Total	93.675	79			
a. Dependent Variable: Efikasi Diri						
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Keagamaan						

Tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai $F = 14.048$ dan Sig. = 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya ada hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri.

Tabel 4.18

Uji F Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.104	1	7.104	15.176	.000 ^b
	Residual	36.513	78	.468		
	Total	43.618	79			
a. Dependent Variable: Religiusitas						
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Keagamaan						

Sumber: Output SPSS 22.0

Tabel di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai $F = 15.176$ dan Sig. = 0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Artinya ada hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas.

d. Uji Multivarian Test

Tabel 4.19
Uji Multivarian Test

Multivariate Tests^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.990	3934.012 ^b	2.000	77.000	.000
	Wilks' Lambda	.010	3934.012 ^b	2.000	77.000	.000
	Hotelling's Trace	102.182	3934.012 ^b	2.000	77.000	.000
	Roy's Largest Root	102.182	3934.012 ^b	2.000	77.000	.000
VAR00001	Pillai's Trace	.097	4.135 ^b	2.000	77.000	.020
	Wilks' Lambda	.903	4.135 ^b	2.000	77.000	.020
	Hotelling's Trace	.107	4.135 ^b	2.000	77.000	.020
	Roy's Largest Root	.107	4.135 ^b	2.000	77.000	.020
a. Design: Intercept + VAR00001						
b. Exact statistic						

Sumber: Output SPSS 22.0

Multivariate test menjelaskan bahwa Hasil dari perlakuan yang signifikan oleh prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*. Didapat nilai signifikannya 0,020, dimana $0,020 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 (menolak) dan H_1 (diterima) maka variabel bebas Kegiatan Keagamaan (X) menunjukkan adanya Hubungan dengan variabel terikat Y1 dan Y2 (Efikasi Diri dan Religiusitas).

e. Uji of Between Subject Effects

Tabel 4.20
Tests of Between-Subjects Effect

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Efikasi Diri	1767.055 ^a	1	1767.055	7.774	.007
	Religiusitas	263.118 ^b	1	263.118	5.292	.024
Intercept	Efikasi Diri	282648.714	1	282648.714	1243.431	.000
	Religiusitas	373688.332	1	373688.332	7516.149	.000
VAR00001	Efikasi Diri	1767.055	1	1767.055	7.774	.007

	Religiusitas	263.118	1	263.118	5.292	.024
Error	Efikasi Diri	17730.458	78	227.314		
	Religiusitas	3878.009	78	49.718		
Total	Efikasi Diri	323308.764	80			
	Religiusitas	397542.377	80			
Corrected Total	Efikasi Diri	19497.514	79			
	Religiusitas	4141.127	79			
a. R Squared = .091 (Adjusted R Squared = .079)						
b. R Squared = .064 (Adjusted R Squared = .052)						

Sumber: Output SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa signifikan variabel Y1 (Efikasi Diri) menunjukkan nilai sig. < 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri (Y1) menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel Kegiatan Keagamaan (X). Sedangkan pada variabel Y2 (Religiusitas) nilai signya < 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas (Y2) menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel Kegiatan Keagamaan (X).

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan nilai R Squared pada Tabel 4.20 *Tests of Between-Subjects Effects* Diperoleh R = 0.091 (Y1) dan R = 0,064 (Y2) maka koefesien korelasi signifikan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,091 \times 100\% = 9,1\% \text{ (Y1)}$$

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,064 \times 100\% = 6,4\% \text{ (Y2)}$$

Nilai koefisien korelasi sebesar 9,1% (Y1) dan 6,4% (Y2) maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh antara Kegiatan Keagamaan (X), Efikasi Diri (Y1) dan Religiusitas (Y2) Siswa di SMP Al Wildan Islamic School sebesar 9,1% (Y1) dan 6,4% (Y2) terdapat pada hubungan yang sedang untuk variabel Y1 dan hubungan yang cukup pada variabel Y2 . Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa di SMP Al Wildan Islamic School. Sampel yang digunakan berjumlah 80 siswa kelas IX. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) kegiatan keagamaan adalah 84,50 ($SD = 7,23$), efikasi diri sebesar 82,10 ($SD = 8,15$), dan religiusitas sebesar 86,75 ($SD = 6,80$). Skor yang tinggi dan penyebaran yang relatif homogen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, memiliki efikasi diri yang tinggi, dan religiusitas yang kuat.

1. Gambaran kegiatan keagamaan siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan

Kegiatan keagamaan di SMP Al Wildan 3 Islamic School menunjukkan intensitas yang tinggi dan terstruktur dengan baik. Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan mencapai 84,50 dengan skor maksimum 98 dan standar deviasi 7,23, yang menandakan keterlibatan yang stabil dan konsisten antar siswa. Kegiatan yang dimaksud meliputi tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, ceramah agama, serta pelatihan ibadah. Tingkat partisipasi yang tinggi ini tidak hanya bersifat formalitas, namun menjadi bagian integral dari pembentukan karakter religius siswa dalam konteks pendidikan berbasis boarding school

2. Gambaran Efikasi diri siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan

Efikasi diri siswa di sekolah ini tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata 82,10, rentang skor antara 65 hingga 96, dan standar deviasi 8,15. Angka-angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas, baik akademik maupun non-akademik. Dimensi efikasi diri yang diukur mencakup level (tingkat kesulitan tugas yang dihadapi), strength (kekuatan keyakinan diri), dan generality (cakupan keyakinan lintas bidang). Kondisi ini menegaskan bahwa sistem boarding dengan integrasi nilai keagamaan

memiliki kontribusi besar dalam membangun self-efficacy yang kokoh pada siswa

3. Gambaran religiusitas siswa di Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan

Religiusitas siswa di SMP Al Wildan berada pada kategori tinggi dan stabil, dengan nilai rata-rata 86,75, skor maksimum 98, dan standar deviasi 6,80. Religiusitas diukur berdasarkan lima dimensi menurut Glock dan Stark, yaitu: keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan pengamalan dalam kehidupan sosial. Stabilitas skor yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif secara ritualistik, tetapi juga secara ideologis dan moral. Artinya, pengalaman spiritual mereka tidak hanya sebatas kegiatan formal, namun juga terinternalisasi dalam pola pikir dan perilaku sehari-hari

Secara statistik, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri ($r = 0,448$, $p < 0,05$) dan antara kegiatan keagamaan dengan religiusitas ($r = 0,441$, $p < 0,01$). Selain itu, Multivariate Test menunjukkan bahwa nilai signifikannya 0,020, dimana $0,020 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 (menolak) dan H_1 (diterima) maka variabel bebas Kegiatan Keagamaan (X) menunjukkan adanya Hubungan dengan variabel terikat Y1 dan Y2 (Efikasi Diri dan Religiusitas).

1. Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kegiatan keagamaan dan efikasi diri siswa, dengan nilai t hitung -3.748 dengan signifikansi 0,000. Kemudian nilai r hitung sebesar 0,488 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri adalah berkorelasi cukup dan signifikan. Ini berarti semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri mereka. Menurut teori efikasi diri dari Bandura (1997), pengalaman keberhasilan yang diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pesantren kilat, memberikan penguatan positif terhadap keyakinan siswa atas

kemampuannya sendiri.⁷⁶ Kegiatan keagamaan di sekolah menjadi arena bagi siswa untuk mengembangkan mastery experience, yang merupakan sumber utama penguatan efikasi diri.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Khoiru Ummah yang menemukan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara religiusitas dan efikasi diri pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolal.⁷⁷ Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami keberhasilan spiritual secara berulang, yang memperkuat rasa kompetensi dan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

2. Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kegiatan keagamaan dan religiusitas siswa, dengan nilai t hitung -3.896 dengan signifikansi 0,000. Kemudian nilai r hitung sebesar 0,441 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas adalah berkorelasi cukup dan signifikan. Artinya, semakin intens siswa mengikuti kegiatan keagamaan, semakin tinggi pula tingkat religiusitas mereka. Temuan ini sejalan dengan konsep religiusitas menurut Glock dan Stark, yang mengidentifikasi bahwa dimensi religiusitas seperti keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan pengamalan akan berkembang melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas keagamaan.⁷⁸

Kegiatan-kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah, pengumpulan zakat, dan pesantren kilat merupakan praktik nyata dari dimensi praktik dan pengalaman keagamaan siswa. Hal ini konsisten dengan temuan Qonita dkk yang menyatakan bahwa keterlibatan religius memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kecerdasan emosi dan spiritual siswa di tingkat

⁷⁶ A. Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hal. 79-82.

⁷⁷ Khoiru Ummah, *Ubungan Religiusitas Dengan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*, IAIN Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017.

⁷⁸ Glock and Stark, *Religion and Society in Tension*, (Chicago: Rand McNally, 1965) diterjemahkan oleh Ancok dan Suroso dalam karyanya yang berjudul *Psikologi Islami*, hal. 20-25

madrasah aliyah.⁷⁹ Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya memperkaya sisi spiritual, tetapi juga membentuk perilaku dan nilai-nilai keagamaan siswa secara holistik.

3. Hubungan Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri dan Religiusitas secara Simultan

Hasil uji Multivariate Test menjelaskan bahwa Hasil dari perlakuan yang signifikan oleh prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* didapat nilai signifikannya 0,020, dimana $0,020 < 0,05$ sesuai kriteria bahwa H_0 (menolak) dan H_1 (diterima) maka variabel bebas Kegiatan Keagamaan (X) menunjukkan adanya Hubungan dengan variabel terikat Y1 dan Y2 (Efikasi Diri dan Religiusitas). Ini menunjukkan bahwa program-program keagamaan yang diterapkan di sekolah mampu memperkuat dua aspek penting dalam perkembangan kepribadian siswa sekaligus: kepercayaan diri dan religiusitas.

Dalam perspektif teori sosial-kognitif Bandura, lingkungan sosial yang mendukung seperti komunitas religius di sekolah yang berperan penting dalam pembentukan *self-efficacy* melalui social persuasion dan emotional arousal.⁸⁰ Selain itu, konsistensi keterlibatan dalam kegiatan keagamaan juga memperkaya dimensi religiusitas seperti diuraikan oleh Glock & Stark, sehingga siswa tidak hanya menjadi religius secara ritual, tetapi juga secara internalisasi nilai dan perilaku.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Hisban & Edhy yang menyatakan bahwa orientasi religiusitas dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebermaknaan pendidikan agama Islam.⁸¹ Ini menegaskan bahwa sekolah berbasis keagamaan perlu terus memperkuat

⁷⁹ Qonita Luthfia Zeinnida, dkk., “Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MA Al-Huda”, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 6 No. 1, (2022), hal. 48-56.

⁸⁰ A. Bandura, *Self-efficacy*:....., hal 79-82.

⁸¹ Hisban Thaha dan Edhy Rustan, “Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 13 No 3, (2017), hal. 127.

program-program keagamaan terintegrasi untuk membangun siswa yang percaya diri, bermoral, dan religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri dan Religiusitas Siswa Boarding Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan” ini dilakukan dengan menyebar kuisioner pada 80 siswa kelas IV boarding Boarding SMP Al Wildan 3 Islamic School BSD Tangerang Selatan yang kemudian datanya diolah menggunakan *Software SPSS 22.0* sehingga mendapatkan kesimpulan berikut:

1. Pertama, kegiatan keagamaan di lingkungan boarding menunjukkan intensitas yang tinggi dan sistem yang terstruktur. Rata-rata keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, ceramah agama, dan pelatihan ibadah adalah sebesar 84,50, dengan skor maksimum 98 dan standar deviasi 7,23. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi yang konsisten dan merata di antara siswa, serta menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan telah menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter religius mereka.
2. Kedua, dari aspek efikasi diri, siswa boarding menunjukkan tingkat keyakinan diri yang tinggi dalam menghadapi tugas dan tantangan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Rata-rata skor efikasi diri yang diperoleh adalah 82,10, dengan rentang skor 65 hingga 96, serta standar deviasi sebesar 8,15. Tiga dimensi efikasi diri—yakni level, strength, dan generality—terpenuhi dengan baik, yang mencerminkan adanya pengaruh positif dari sistem pendidikan berbasis boarding yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan.
3. Ketiga, religiusitas siswa tergolong sangat tinggi dan stabil, dengan nilai rata-rata 86,75, skor maksimum 98, serta standar deviasi 6,80. Pengukuran religiusitas didasarkan pada lima dimensi menurut Glock dan Stark, yakni keyakinan, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Tingginya rata-rata skor dan rendahnya variasi menunjukkan bahwa religiusitas siswa tidak bersifat

superfisial, melainkan telah terinternalisasi secara mendalam dalam aspek spiritual, moral, dan sosial.

4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri. Nilai Pearson Correlation adalah 0.488 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Kegiatan keagamaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Secara simultan, kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan F hitung 14.048.
5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan religiusitas. Nilai Pearson Correlation adalah 0.441 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.01$). Kegiatan keagamaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap religiusitas dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Secara simultan, kegiatan keagamaan berpengaruh signifikan terhadap religiusitas dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan F hitung 15.176.
6. Terdapat hubungan dan pengaruh signifikan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas secara simultan. Nilai signifikansi untuk semua statistik multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root) adalah 0.020 ($p < 0.05$) dengan nilai F 4.135.

B. Implikasi

1. Efikasi diri siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kegiatan keagamaan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan meliputi pengoptimalan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan yang sudah ada atau dengan mengembangkan program kegiatan keagamaan baru yang relevan, sehingga dapat berdampak positif pada efikasi diri siswa.
2. Religiusitas siswa dapat ditingkatkan dengan fokus pada penguatan dan pengembangan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan fasilitas yang mendukung, peningkatan kualitas materi keagamaan, serta pembimbingan yang intensif dalam kegiatan keagamaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan religiusitas siswa.

3. Untuk meningkatkan efikasi diri dan religiusitas siswa secara bersamaan, perlu adanya program kegiatan keagamaan yang terintegrasi dan komprehensif. Upaya ini dapat mencakup pengembangan kurikulum kegiatan keagamaan yang mempertimbangkan aspek-aspek pembentukan efikasi diri dan religiusitas secara holistik, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program dalam mencapai tujuan peningkatan efikasi diri dan religiusitas siswa.

C. Saran

1. Bagi SMP AI Wildan Islamic School BSD Tangerang Selatan

Mengingat adanya hubungan positif yang signifikan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa, sekolah disarankan untuk terus mengoptimalkan dan mengembangkan program-program kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas variasi kegiatan keagamaan yang menarik dan relevan bagi siswa, seperti diskusi keagamaan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa, program bakti sosial berbasis nilai-nilai agama untuk menumbuhkan kepedulian sosial, atau program mentoring keagamaan yang melibatkan alumni atau tokoh agama untuk memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program kegiatan keagamaan yang telah berjalan, misalnya melalui survei kepuasan siswa atau observasi partisipasi, untuk memastikan bahwa program tersebut mampu secara optimal meningkatkan efikasi diri dan religiusitas siswa.

2. Bagi Siswa SMP AI Wildan Islamic School BSD Tangerang Selatan

Siswa disarankan untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, atau kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh sekolah, dapat membantu meningkatkan efikasi diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan juga akan memperkuat nilai-nilai religiusitas dalam diri siswa, seperti toleransi,

kejujuran, dan empati, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan karakter yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel tidak hanya pada siswa boarding, tetapi juga pada siswa non-boarding di SMP AI Wildan Islamic School BSD Tangerang Selatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kegiatan keagamaan, efikasi diri, dan religiusitas di lingkungan sekolah tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut, seperti motivasi internal siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, peran dan metode pengajaran guru agama, atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap praktik keagamaan siswa. Variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap efikasi diri dan religiusitas, seperti lingkungan sosial di luar sekolah, dukungan teman sebaya, atau pola asuh orang tua di rumah, juga dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih kaya dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (2012) Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- A Rasul, Subhanudin, and Ruben Sonda. (2022). *Statistik Pendidikan Matematika*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Ahmad, J (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan.*, Deepublish.
- Andi Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Budiastuti and Bandur. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dini, J (2022). *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, scholar.archive.org.
- Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Binus. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fatoni, I., Nurdin, Ramlah H.A. Gani, Nunung Supratmi, & Wijaya, H. (2022). *Religiusitas Dalam Wasiat Renungan Massa Karya Hamzanwadi (Pendekatan Pragmatik)*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, 2(2), 169-183. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.212>
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glock and Stark. *Religion and Society in Tension*. (Chicago : Rand McNally, 1965) diterjemahkan oleh Ancok dan Suroso dalam karyanya yang berjudul Psikologi Islami.
- Gusriko Hardianto, Erlamsyah Erlamsyah, and Nurfahanah Nurfahanah. (2016). "Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dengan Hasil Belajar Siswa," Konselor 3, no 1.
- Hanifa, Ihsani., Sabrina, Utami. (2022). *The role of religiosity and self-efficacy towards a quarter-life crisis in Muslim college students*. INSPIRA, 3(1):31-37. doi: 10.32505/inspira.v3i1.4309

- Hasanah, Dewi, and Rosyida, (2016). “*Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend).*”
- Hisban Thaha dan Edhy Rustan. (2017). “*Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa IAIN Palopo*”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. 13(2), 163-179.
- I Made Rustika, (2016). “*Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura, Program Fakultas, Psikologi Universitas, Kedokteran,*” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2.
- Icep Irham Fauzan Syukri, dkk. (2019). “*Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 17-34.
- Jihan Insyirah Qatrunnada, dkk. (2022). “*Fenomena Insecurity di Kalangan Remaja dan Hubungannya dengan Pemahaman Aqidah Islam*”. *Jurnal Pendidikan Islam* 5, No 2, 139-152.
- Khoiru Ummah. 2017. *hubungan Religiusitas Dengan Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Negeri Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*. IAIN Surakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Lippke, S. (2020). *Self-Efficacy Theory*. In: Zeigler-Hill, V., Shackelford, T.K. (eds) *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_1167
- Mandriesa, C (2020). *Identifikasi religiusitas siswa di sma adhyaksa 1 jambi*. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, cahaya-ic.com, <<http://cahaya-ic.com/index.php/JEE/article/download/25/28>>
- Mansir, F, & Purnomo, H (2020). *Urgensi pembelajaran fiqih dalam meningkatkan religiusitas siswa madrasah*. *Jurnal Al-Wijdan*, ejournal.uniramalang.ac.id.
- Miftahul, dkk. (2023). *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren*. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 9(2), 711-720.

- Muhammad, DH (2020). *Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. Edumaspul Jurnal Pendidikan.
- Nirwana, A. (2020). *Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama*. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(01), 71-88. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.324>
- Prasetya, B, Safitri, MM, & Ani Yulianti. (2019). *Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2), ejournal.radenintan.ac.id.
- Qonita Luthfia Zeinnida, dkk. (2022). "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MA Al-Huda". *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, No. 1, 48-56.
- Qonita, Luthfia, Zeinnida., Iskandar, Tsani., Nila, Zaimatus, Septiana. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di MA Al-Huda*. *Edudeena*, 6(1):48-56. doi: 10.30762/ed.v6i1.118
- Rini Astuti and William Gunawan, (2016) "Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents," *Jurnal Psikogenesis* 4, no. 2.
- Rizki Riyani, Syafdi Maizora, and Hanifah Hanifah, (2017) "Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1, no. 1.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Ryan, Hidayat., M, Ramli. (2019). *Shaping A Student Self Efficacy Academic Through Live Modeling Technique (A Synthesis of Observational Learning in Social Cognitive Theory)*. 8(1):1-9. doi: 10.24127/GDN.V8I1.1163
- Salamiah Sari Dewi, Hairul Anwar Dalimunthe. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4), 3488-3502 .

- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). "Hubungan Self-Efficacy dan Stres Akademik Mahasiswa." *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 6, No. 2.
- Sri Muliati Abdullah. (2019). "Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published in 1982-2012," *Psikodimensia* 18, no. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, B, & Hayat, B (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia.*, books.google.com.
- Tri, Anjaswarni., Nursalam, Nursalam., Sri, Widati., Ah, Yusuf., Rr, Dian, Tristiana. (2021). *Development of a self-efficacy model in junior and senior high school students based on religiosity and family determinants: A cross sectional approach. International journal of adolescent medicine and health*, 33(5) doi: 10.1515/IJAMH-2019-0023
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uswatun Hasanah, Nuriana Dewi, and Isnaini Rosyida. (2019). "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)," *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2.
- Wahidah Fitriani, (2017) . "Analisis Self Efficacy Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Man 2 Batusangkar Berdasarkan Gender," *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama* 1, no. 1.
- Wahyu Fitra Ningsih and Isnaria Rizki Hayati. (2020). "Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Matematika," *Journal on Teacher Education* 1, no. 2.
- Warsiyah. (2018). *Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim. Jurnal Cendekia*, Vol. 16, No. 1.
- Wayan Widana and Putu Lia Muliani. (2020). *Uji Persyaratan Analisis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*. Lumajang: Klik Media.
- Wijaya, T., & Budiman, S. (2016). *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen*

(1 ed.). Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Yolanda Hani Putriani. (2019). “*Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Aspek Religiusitas*”, *Jurnal JESTT*, 2(7).

Yufi, Adriani. (2019). *Religiosity and self efficacy as factors that affect happiness level among students in State Islamic University Jakarta*. Social Science Research Network.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kegiatan Keagamaan. Efikasi Diri, Religiusitas

1. Instrumen kegiatan keagamaan

Angket kegiatan keagamaan

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk pengisian

- Isilah identitas anda secara lengkap.
- Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dan semua respon dari pernyataan tersebut wajib diisi.
- Jawablah jujur, sebab tidak ada salah dan benar!
- Berilah tanda checklist pada kolom pernyataan yang sesuai dengan diri anda!

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya selalu mengikuti salat berjamaah yang diwajibkan di boarding					
2.	Saya rutin membaca Al-Qur'an (halaqah pagi) sebelum memulai pelajaran di boarding.					
3.	Saya aktif mengikuti kegiatan tambahan seperti kajian Islam atau tahfidz yang diadakan boarding.					
4.	Saya merasa senang jika ada kegiatan keagamaan di boarding.					
5.	Saya senang terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan boarding.					
6.	Saya merasa bahwa organisasi keagamaan di boarding bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman agama.					
7.	Saya sering melaksanakan salat dhuha di boarding.					

8.	Saya berusaha menjalankan puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis meskipun sedang di sekolah.					
9.	Saya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti kegiatan keagamaan di boarding.					
10.	Saya lebih termotivasi untuk berbuat baik setelah mengikuti kegiatan keagamaan di boarding.					
11.	Saya jarang mengikuti salat berjamaah di boarding					
12.	Saya lebih memilih untuk tidak ikut tadarus Al-Qur'an di boarding.					
13.	Saya merasa kegiatan keagamaan di boarding hanya membuang waktu.					
14.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti kajian Islam atau tahfidz di boarding.					
15.	Saya tidak tertarik untuk bergabung dengan organisasi keagamaan di boarding.					
16.	Saya merasa kegiatan organisasi keagamaan hanya untuk siswa tertentu saja.					
17.	Saya jarang melaksanakan salat dhuha di boarding.					
18.	Saya tidak pernah berusaha untuk menjalankan puasa sunnah di boarding.					
19.	Saya tidak merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan keagamaan di boarding.					
20.	Saya merasa kegiatan keagamaan tidak berpengaruh pada perilaku saya sehari-hari.					

Keterangan:

SS. : sangat setuju
 S. : setuju
 N. : netral
 TS. : tidak setuju
 STS : sangat tidak setuju

2. Instrumen efikasi diri

Angket Efikasi Diri Siswa

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
<i>Level</i>	Keyakinan terhadap tingkat kesulitan suatu masalah	1,2,3,4	12,13,14
<i>Generality</i>	Penguasaan terhadap bidang tertentu	5,6,7,8	15,16,17
<i>Strength</i>	Kekuatan terhadap keyakinan yang dimiliki	9,10,11	18,19,20
Jumlah			

ANGKET EFIKASI DIRI SISWA

Nama : Kelas : Hari/ Tanggal :	
---	--

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda secara lengkap!
2. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dan semua respon dari pernyataan tersebut wajib diisi.
3. Jawablah dengan jujur, sebab tidak ada salah dan benar!
4. Berikan tanda checklist (✓) pada setiap kolom pernyataan yang sesuai dengan diri anda!

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengetahui bahwa setiap masalah pasti mempunyai solusi.					
2.	Saya tidak perlu merasa khawatir saat mendapatkan kesulitan dalam belajar.					

3.	Saya berani bercerita kepada Guru saya atas masalah yang saya hadapi dalam belajar					
4.	Saya mengetahui cara mengendalikan diri dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.					
5.	Saya merasa percaya diri dalam berkata jujur.					
6.	Saya tidak merasa takut dalam melakukan perbuatan yang baik.					
7.	Saya percaya diri dalam menolong teman yang kesulitan memahami pelajaran.					
8.	Saya berani mengajak teman saya untuk berbuat kebaikan.					
9.	Saya meyakini bahwa setiap perbuatan yang baik akan dibalas dengan kebaikan pula.					
10.	Saya tidak perlu merasa <i>insecure</i> atas kelebihan yang dimiliki orang lain.					
11.	Saya tidak perlu merasa tertekan atas tuntutan belajar yang semakin banyak.					
12.	Saya cenderung kesulitan menemukan solusi atas masalah yang saya hadapi.					
13.	Saya merasa khawatir apabila mengalami kesulitan dalam belajar					
14.	Saya takut bercerita kepada Guru saat menghadapi masalah yang saya hadapi dalam belajar					
15.	Saya cenderung tertekan apabila banyak tuntutan belajar yang saya dapatkan.					
16.	Saya merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan kebenaran yang saya ketahui.					
17.	Saya merasa cemas dengan pandangan orang lain terhadap diri saya.					
18.	Saya tidak percaya diri dalam menolong teman yang kesulitan memahami pelajaran.					
19.	Saya memilih diam saat melihat teman saya melakukan perbuatan yang tidak baik					
20.	Saya merasa tidak yakin terhadap kemampuan yang saya miliki.					

3. Instrumen religiusitas

ANGKET RELIGIUSITAS SISWA

Nama :
Kelas :
Nomor Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda secara lengkap!
2. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dan semua respon dari pernyataan tersebut wajib diisi.
3. Jawablah dengan jujur, sebab tidak ada salah dan benar!
4. Berikan tanda checklist (✓) pada setiap kolom pernyataan yang sesuai dengan diri anda!

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.					
2.	Saya meyakini bahwa Allah mengutus Rasulullah Muhammad sebagai penyeru agama Islam.					
3.	Saya mengetahui adanya perbedaan madzhab yang dianut dalam agama islam.					
4.	Perbedaan madzab mempengaruhi keyakinan seseorang dalam ibadah dan muamalah.					
5.	Saya selalu melaksanakan kewajiban saya sebagai umat muslim seperti sholat, puasa, zakat, dll.					
6.	Saya juga melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya, seperti membaca Al-Quran, berpuasa sunnah, dll.					
7.	Sebagai seorang muslim saya mengetahui pentingnya menjaga kesucian tubuh dari hadats dan najis.					
8.	Saya mengetahui syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah.					
9.	Sebagai umat muslim penting untuk senantiasa menjaga lisan atau selalu bertutur kata yang baik dalam berkomunikasi pada sesama.					

10.	Saya selalu mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.					
11.	Saya merasa ragu dengan keberadaan Allah SWT					
12.	Saya meragukan bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah					
13.	Saya jarang melakukan ibadah wajib seperti sholat, puasa, zakat dll					
14.	Saya kurang peduli terhadap kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari					
15.	Saya merasa tidak nyaman bergaul dengan orang-orang yang memiliki pandangan agama berbeda					
16.	Saya sering mengalami kebingungan dalam memahami ajaran agama saya					
17.	Saya kesulitan memahami hukum-hukum agama terkait ibadah dan muamalah					
18.	Saya kurang memahami dengan jelas perintah dan larangan Allah SWT					
19.	Saya sering mengabaikan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari					
20.	Saya jarang mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari					

Pedoman Penskoran Angket.

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Lampiran 2 Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Angket Kegiatan Keagamaan

The image displays six photographs of filled-out questionnaires, arranged in a 3x2 grid. Each questionnaire is a two-page form titled 'Angket Kegiatan Keagamaan' (Religious Activity Questionnaire). The forms are filled out by different respondents, as indicated by the names at the top: 'Fitri', 'Laila', 'Rafha', 'Laila', 'Laila', and 'Laila'. Each form contains a list of 20 items related to religious activities, with columns for 'Ya' (Yes), 'Tidak' (No), and 'Tidak Tahu' (Don't Know). The items are numbered 1 through 20. The forms are also marked with 'Dipindai dengan CamScanner' (Scanned with CamScanner) at the bottom.

Angket Kegiatan Keagamaan

Nama: Fitri
Kelas: 3/20

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda seorang muslim?
2. Apakah anda seorang muslimah?
3. Apakah anda seorang muslim yang taat?
4. Apakah anda seorang muslim yang taat?
5. Apakah anda seorang muslim yang taat?
6. Apakah anda seorang muslim yang taat?
7. Apakah anda seorang muslim yang taat?
8. Apakah anda seorang muslim yang taat?
9. Apakah anda seorang muslim yang taat?
10. Apakah anda seorang muslim yang taat?
11. Apakah anda seorang muslim yang taat?
12. Apakah anda seorang muslim yang taat?
13. Apakah anda seorang muslim yang taat?
14. Apakah anda seorang muslim yang taat?
15. Apakah anda seorang muslim yang taat?
16. Apakah anda seorang muslim yang taat?
17. Apakah anda seorang muslim yang taat?
18. Apakah anda seorang muslim yang taat?
19. Apakah anda seorang muslim yang taat?
20. Apakah anda seorang muslim yang taat?

Legenda:

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

Dipindai dengan CamScanner

Angket Kegiatan Keagamaan

Nama: Laila
Kelas: 3/20

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda seorang muslim?
2. Apakah anda seorang muslimah?
3. Apakah anda seorang muslim yang taat?
4. Apakah anda seorang muslim yang taat?
5. Apakah anda seorang muslim yang taat?
6. Apakah anda seorang muslim yang taat?
7. Apakah anda seorang muslim yang taat?
8. Apakah anda seorang muslim yang taat?
9. Apakah anda seorang muslim yang taat?
10. Apakah anda seorang muslim yang taat?
11. Apakah anda seorang muslim yang taat?
12. Apakah anda seorang muslim yang taat?
13. Apakah anda seorang muslim yang taat?
14. Apakah anda seorang muslim yang taat?
15. Apakah anda seorang muslim yang taat?
16. Apakah anda seorang muslim yang taat?
17. Apakah anda seorang muslim yang taat?
18. Apakah anda seorang muslim yang taat?
19. Apakah anda seorang muslim yang taat?
20. Apakah anda seorang muslim yang taat?

Legenda:

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

Dipindai dengan CamScanner

Angket Kegiatan Keagamaan

Nama: Rafha
Kelas: 3/20

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda seorang muslim?
2. Apakah anda seorang muslimah?
3. Apakah anda seorang muslim yang taat?
4. Apakah anda seorang muslim yang taat?
5. Apakah anda seorang muslim yang taat?
6. Apakah anda seorang muslim yang taat?
7. Apakah anda seorang muslim yang taat?
8. Apakah anda seorang muslim yang taat?
9. Apakah anda seorang muslim yang taat?
10. Apakah anda seorang muslim yang taat?
11. Apakah anda seorang muslim yang taat?
12. Apakah anda seorang muslim yang taat?
13. Apakah anda seorang muslim yang taat?
14. Apakah anda seorang muslim yang taat?
15. Apakah anda seorang muslim yang taat?
16. Apakah anda seorang muslim yang taat?
17. Apakah anda seorang muslim yang taat?
18. Apakah anda seorang muslim yang taat?
19. Apakah anda seorang muslim yang taat?
20. Apakah anda seorang muslim yang taat?

Legenda:

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

Dipindai dengan CamScanner

Angket Kegiatan Keagamaan

Nama: Laila
Kelas: 3/20

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda seorang muslim?
2. Apakah anda seorang muslimah?
3. Apakah anda seorang muslim yang taat?
4. Apakah anda seorang muslim yang taat?
5. Apakah anda seorang muslim yang taat?
6. Apakah anda seorang muslim yang taat?
7. Apakah anda seorang muslim yang taat?
8. Apakah anda seorang muslim yang taat?
9. Apakah anda seorang muslim yang taat?
10. Apakah anda seorang muslim yang taat?
11. Apakah anda seorang muslim yang taat?
12. Apakah anda seorang muslim yang taat?
13. Apakah anda seorang muslim yang taat?
14. Apakah anda seorang muslim yang taat?
15. Apakah anda seorang muslim yang taat?
16. Apakah anda seorang muslim yang taat?
17. Apakah anda seorang muslim yang taat?
18. Apakah anda seorang muslim yang taat?
19. Apakah anda seorang muslim yang taat?
20. Apakah anda seorang muslim yang taat?

Legenda:

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

Dipindai dengan CamScanner

Angket Kegiatan Keagamaan

Nama: Laila
Kelas: 3/20

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda seorang muslim?
2. Apakah anda seorang muslimah?
3. Apakah anda seorang muslim yang taat?
4. Apakah anda seorang muslim yang taat?
5. Apakah anda seorang muslim yang taat?
6. Apakah anda seorang muslim yang taat?
7. Apakah anda seorang muslim yang taat?
8. Apakah anda seorang muslim yang taat?
9. Apakah anda seorang muslim yang taat?
10. Apakah anda seorang muslim yang taat?
11. Apakah anda seorang muslim yang taat?
12. Apakah anda seorang muslim yang taat?
13. Apakah anda seorang muslim yang taat?
14. Apakah anda seorang muslim yang taat?
15. Apakah anda seorang muslim yang taat?
16. Apakah anda seorang muslim yang taat?
17. Apakah anda seorang muslim yang taat?
18. Apakah anda seorang muslim yang taat?
19. Apakah anda seorang muslim yang taat?
20. Apakah anda seorang muslim yang taat?

Legenda:

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

Dipindai dengan CamScanner

Angket Kegiatan Keagamaan

Nama: Laila
Kelas: 3/20

Daftar pertanyaan:

1. Apakah anda seorang muslim?
2. Apakah anda seorang muslimah?
3. Apakah anda seorang muslim yang taat?
4. Apakah anda seorang muslim yang taat?
5. Apakah anda seorang muslim yang taat?
6. Apakah anda seorang muslim yang taat?
7. Apakah anda seorang muslim yang taat?
8. Apakah anda seorang muslim yang taat?
9. Apakah anda seorang muslim yang taat?
10. Apakah anda seorang muslim yang taat?
11. Apakah anda seorang muslim yang taat?
12. Apakah anda seorang muslim yang taat?
13. Apakah anda seorang muslim yang taat?
14. Apakah anda seorang muslim yang taat?
15. Apakah anda seorang muslim yang taat?
16. Apakah anda seorang muslim yang taat?
17. Apakah anda seorang muslim yang taat?
18. Apakah anda seorang muslim yang taat?
19. Apakah anda seorang muslim yang taat?
20. Apakah anda seorang muslim yang taat?

Legenda:

- Ya
- Tidak
- Tidak Tahu

Dipindai dengan CamScanner

2. Data Hasil Angket Efikasi Diri

The image displays 12 handwritten student assignments, each titled 'Kelas Terbuka' (Open Class). Each assignment follows a similar structure:

- Title:** A specific topic or question, often starting with 'Apakah...' (Is it...?).
- Objectives:** A list of 3-4 points explaining the purpose of the assignment.
- Activities:** A table with columns for 'No.', 'Penjelasan' (Explanation), and 'Metode/Alat' (Method/Tool). The 'Metode/Alat' column often contains a small diagram or flowchart.
- Reflection:** A section at the bottom where the student reflects on their learning, often starting with 'Saya...' (I...).

The assignments are numbered 1 through 12, showing a progression of learning and reflection. The handwriting is in Indonesian, and the assignments are written on lined paper.

3. Data Hasil Angket Religiusitas

The image displays 12 handwritten worksheets, each representing a page from a project log for a 'Kelas Terbuka' (Open Class) initiative. Each worksheet is structured as follows:

- Header:** 'Kelas Terbuka' (Open Class) and 'Kelas: ...' (Class: ...).
- Section 1: Daftar Kegiatan (List of Activities)**
 - 1. Membuat kartu nama (Making business cards)
 - 2. Membuat brosur (Making brochures)
 - 3. Membuat poster (Making posters)
 - 4. Membuat video (Making videos)
 - 5. Membuat website (Making websites)
 - 6. Membuat aplikasi (Making applications)
 - 7. Membuat game (Making games)
 - 8. Membuat animasi (Making animations)
 - 9. Membuat film (Making films)
 - 10. Membuat musik (Making music)
 - 11. Membuat seni rupa (Making visual arts)
 - 12. Membuat seni pertunjukan (Making performing arts)
- Section 2: Tabel Pencatatan (Recording Table)**

No.	Kegiatan	Hasil
1	Membuat kartu nama	1
2	Membuat brosur	1
3	Membuat poster	1
4	Membuat video	1
5	Membuat website	1
6	Membuat aplikasi	1
7	Membuat game	1
8	Membuat animasi	1
9	Membuat film	1
10	Membuat musik	1
11	Membuat seni rupa	1
12	Membuat seni pertunjukan	1
- Section 3: Tabel Pencatatan (Recording Table)**

No.	Kegiatan	Hasil
1	Membuat kartu nama	1
2	Membuat brosur	1
3	Membuat poster	1
4	Membuat video	1
5	Membuat website	1
6	Membuat aplikasi	1
7	Membuat game	1
8	Membuat animasi	1
9	Membuat film	1
10	Membuat musik	1
11	Membuat seni rupa	1
12	Membuat seni pertunjukan	1

Lampiran 3 Pengujian Prasyarat Data

Uji Normalitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.68885526
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.080
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji Normalitas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Religiusitas (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66540212
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.039
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Linieritas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi Diri * Kegiatan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	948.817	18	52.712	.702	.795
		Linearity	14.296	1	14.296	.190	.664
		Deviation from Linearity	934.521	17	54.972	.732	.758
	Within Groups		4577.933	61	75.048		
	Total		5526.750	79			

Uji Linieritas Variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Religiusitas (Y2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas * Kegiatan Keagamaan	Between Groups	(Combined)	534.883	18	29.716	.903	.578
		Linearity	7.104	1	7.104	.216	.644
		Deviation from Linearity	527.779	17	31.046	.943	.530
	Within Groups		2007.867	61	32.916		
	Total		2542.750	79			

Uji Homogenitas Matrik Varian Covarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	38.401
F	1.137
df1	27
df2	1758.049
Sig.	.286

Uji prasyarat

1. Uji normalitas variabel kegiatan keagamaan dengan efikasi diri memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ bisa dituliskan dengan $0,062 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri berdistribusi normal.
2. Uji normalitas variabel kegiatan keagamaan dengan religiusitas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ bisa dituliskan dengan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas berdistribusi normal.
3. Uji linearitas variabel kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dari kolom *deviation from linearity*. Ketentuannya jika nilai *sig* $> 0,05$ maka data mempunyai hubungan yang linear.. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil perhitungan pertama untuk melihat linieritas variabel X dengan Y1 menunjukkan angka $0,758 > 0,05$, maka data mempunyai hubungan yang linear.
4. Uji linearitas variabel kegiatan keagamaan dengan religiusitas dari kolom *deviation from linearity*. Ketentuannya jika nilai *sig* $> 0,05$ maka data mempunyai hubungan yang linear.. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil perhitungan pertama untuk melihat linieritas variabel X dengan Y2 menunjukkan angka $0,530 > 0,05$, maka data mempunyai hubungan yang linear.
5. Pada uji homogenitas Nilai Box's $M = 38,401$ sedangkan nilai signya itu $0,286$ sesuai dengan kriteria yang ada jika nilai *sig* $> 0,05$ maka H_0 nya diterima jadi dapat disimpulkan bahwa matrik covarian variabel Y1 (Efikasi Diri) dan variabel Y2 (Religiusitas) itu sama dengan matrik covarian variabel X (Kegiatan Keagamaan).

Lampiran 4 Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Correlations				
		Kegiatan Keagamaan	Efikasi Diri	Religiusitas
Kegiatan Keagamaan	Pearson Correlation	1	.488**	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.488**	1	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Religiusitas	Pearson Correlation	.441**	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 22.0

Dari hasil uji korelasi diatas, hubungan antara variabel Kegiatan Keagamaan (X) dengan Efikasi Diri (Y1) menunjukkan angka r hitung sebesar 0,488 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Efikasi Diri adalah berkorelasi cukup dan signifikan.

Kemudian, hubungan antara Kegiatan Keagamaan (X) dengan Religiusitas (Y2) menunjukkan angka r hitung sebesar 0,441 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya hubungan antara Kegiatan Keagamaan dengan Religiusitas adalah berkorelasi cukup dan signifikan.

Lampiran 5 Dokumentasi pengisian angket



Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Boarding SMP Al Wildan

 AL WILDAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL 3 BSD TAHFIDZ AL-QUR'AN INTERNATIONAL CURRICULUM (TIC) SEKOLAH SUNNAH BERTARAF INTERNASIONAL	Jl. Ciater Raya Nomor 48, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15310 Telepon : (021) – 2943 2219 / 0812-9716-3442 Email : alwildan3.bsdcity@gmail.com Website : www.alwildan3bsd.sch.id
---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor: 09.002/KBOAR-A3/AISCHO-E/VI/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yundi Haikal Aziz, B.A
Jabatan : Kepala Boarding AL WILDAN ISLAMIC SCHOOL 3 BSD CITY

Dengan ini menerangkan bahwa:

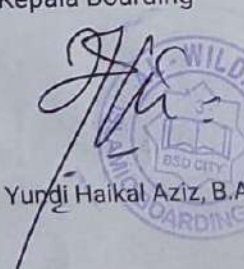
Nama : Ilham Akbar Firdaus
NIM : 3210181
Instansi : Institut Agama Islam Pemasang (INSIP)
Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 10 – 30 Mei 2025 dengan judul **"Hubungan antara kegiatan keagamaan dengan efikasi diri dan religiusitas siswa di boarding SMP Al Wildan Islamic School BSD Tangerang Selatan 2024/2025"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Tangerang Selatan
Pada tanggal: 3 Juni 2025

Kepala Boarding


Yundi Haikal Aziz, B.A.



Lampiran 7 Riwayat Hidup



A. Identitas Pribadi

Nama	: Ilham Akbar Firdaus
Tempat, tanggal lahir	: Bogor, 12 September 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Menikah
Alamat	: Kp Kabandungan RT 001 RW 004, Desa Sirnagalih, Kec. Tamansari, Kab. Bogor
Alamat Email	: ilhamakbar6061@gmail.com

B. Pendidikan Formal:

SD	: Tahun 2007–2013 SDN Cibeureum 2 Bogor
SMP	: Tahun 2013–2016 SMP Al Bunyan Bogor
SMA	: Tahun 2016–2019 SMA Tamansari Bogor
Kuliah	: Tahun 2021–2025 Institut Agama Islam Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 4 Juni 2025



Ilham Akbar Firdaus
NIM: 3210181